

PENERAPAN METODE *CURRENT COST/CONSTANT DOLLAR* TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

**Studi Kasus pada PT. Sumber Tirtahokindo, Jakarta
Tahun 1998**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Lina Dwiwati

NIM : 95 2114 012

NIRM : 95 0051 1213 0312 0012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000**

Skripsi

**PENERAPAN METODE *CURRENT COST/CONSTANT DOLLAR*
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
Studi Kasus pada PT. Sumber Tirtahokindo, Jakarta
Tahun 1998**

Oleh:

Lina Dwiwati

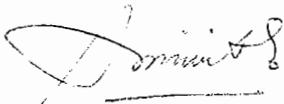
NIM : 95 2114 012

NIRM : 95 0051 1213 0312 0012

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

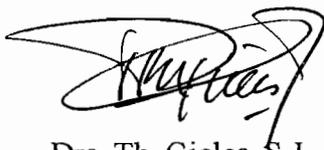
Tanggal: 23 Maret 2000



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.

Pembimbing II

Tanggal: 10 April 2000



Drs. Th. Gieles, S.J.

Skripsi
PENERAPAN METODE *CURRENT COST/CONSTANT DOLLAR*
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
Studi Kasus pada PT. Sumber Tirtahokindo, Jakarta
Tahun 1998

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

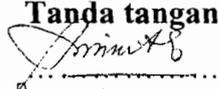
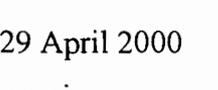
Lina Dwiwati

NIM : 95 2114 012

NIRM : 95 0051 1213 0312 0012

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 17 April 2000
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Anggota	Drs. Th. Gieles, S.J.	
Anggota	Drs. H. Suseno TW., M.S.	

Yogyakarta, 29 April 2000

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Th. Gieles, S.J.

*Masing-masing Punya Cara Sendiri
Untuk
Mencapai "Tujuan" yang Sama
Tidak Hanya Ada Satu Jalan, dan
Tidak Semua Meniti di Jalan yang Sama
Jika Engkau Melekat Hanya Pada Satu Cara,
Engkau Mungkin Tak Akan
Sampai di "Tujuan"*

*Jadi, Jangan Takut Jatuh Sebelum Melangkah
Jangan Takut Bayang-bayang Sendiri
Sebelum Mencoba...
Karena Kemauan, Kejujuran, dan Ketekunan
Adalah
Modal Sukses Kita !*

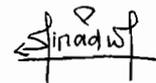
*Special For :
My dearest Papa, Mama, Cie-cie
And My great Brother
My Wonderful Friends Bul, Nchol, Ntil,
Ndot, Felix and Keju*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 7 April 2000

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lina Dwiwati', with a stylized flourish at the end.

Lina Dwiwati

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *CURRENT COST/CONSTANT DOLLAR* TERHADAP LAPORAN KEUANGAN Studi Kasus pada PT. Sumber Tirtahokindo, Jakarta Tahun 1998

**Lina Dwiwati
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2000**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perubahan nilai nominal yang terjadi pada Laporan Keuangan PT. Sumber Tirtahokindo apabila menerapkan metode *current cost/constant dollar (CC/CD)* dan (2) dampak metode CC/CD atas rasio keuangan PT. Sumber Tirtahokindo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: dokumentasi dan wawancara, sedangkan teknik analisis data yang digunakan: pertama, menyusun laporan keuangan yaitu Laba Rugi CC/CD, Laporan Laba Ditahan CC/CD, dan Neraca CC/CD. Kedua, alat-alat analisis laporan keuangan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to total assets ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, dan *total assets turn over*.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) Laporan Laba Rugi PT. Sumber Tirtahokindo metode CC/CD menunjukkan nilai lebih besar dari laporan keuangan HC/ND. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya pengakuan *holding gain* dan *purchasing power loss* dan perubahan yang terjadi pada elemen-elemen Laporan Laba Rugi CC/CD. (2) Laporan Laba Ditahan CC/CD menunjukkan saldo laba lebih besar dari saldo Laporan Laba Ditahan HC/ND disebabkan oleh jumlah laba yang diakui oleh kedua laporan tersebut. (3) Neraca CC/CD menunjukkan peningkatan jumlah total aktiva atau hutang dan modal bila dibandingkan dengan Neraca HC/ND. (4) Metode CC/CD juga berpengaruh terhadap rasio keuangan PT. Sumber Tirtahokindo. Kenaikan *current ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang yang harus segera dilunasi meningkat. Hasil *quick ratio* dan *cash ratio* tetap. Kenaikan pada rasio hutang atas modal dan rasio hutang atas total aktiva sebenarnya menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya, namun hasil negatif pada kedua rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sebenarnya tidak mempunyai hutang menjadikan rasio tersebut tidak signifikan. Menurunnya *gross profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bruto makin menurun. Sedangkan naiknya *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih makin baik. Dan turunnya *total assets turn over* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu di perusahaan semakin kecil.

ABSTRACT

APPLICATION OF THE CURRENT COST/CONSTANT DOLLAR METHOD ON FINANCIAL STATEMENTS

Case Study at PT. Sumber Tirtahokindo, Jakarta 1998

**Lina Dwiwati
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2000**

The aims of this research are to find out: (1) the changes in the nominal value of PT. Sumber Tirtahokindo financial Statement when applying the CC/CD method, (2) the effects of the CC/CD method on the financial ratios of PT. Sumber Tirtahokindo financial Statements.

Interview and documentation were applied to collect the data. The analysis techniques involved are: (1) drafting the financial statements: income statement CC/CD, retained earnings CC/CD, and balance sheet CC/CD, (2) applying the financial analysis tools, involving current ratio, quick ratio, cash ratio, debt to equity ratio, debt to total assets ratio, gross profit margin, net profit margin, return on investment, return on equity, and total assets turn over.

The results of this research are: (1) the income statement of PT. Sumber Tirtahokindo showed a net income of using the CC/CD method higher than with the HC/ND method. This is caused by the change of certain elements of the CC/CD income statement, holding gain and purchasing power loss. (2) The retained earnings of PT. Sumber Tirtahokindo showed earnings of CC/CD method higher than using the HC/ND method. (3) Comparing the HC/ND balance sheet with CC/CD, there is an increase in inventory on the CC/CD balance sheet. The CC/CD method also effected PT. Sumber Tirtahokindo financial ratios; the increase of the current ratio shows that the ability of the company to settle its liabilities increased. Meanwhile, the result of the quick ratio and cash ratio remained constant. The increase in the debt to equity ratio and debt to total assets ratio show decrease in the ability of the company to settle its liabilities, but these ratios are not significant. The decrease in gross profit margin shows that the ability of the company to produce its gross profit decreased, while the increase of the net profit margin, return on investment and return on equity show that the ability of the company to produce a net profit improved. The decrease of total assets turns over shows that the capacity of the assets, which rotate in a certain period in the company to produce a profit, decreased.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah membantu penulis dengan memberikan semangat dan ketekunan untuk mewujudkan keinginan penulis menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Current Cost/Constant Dollar* terhadap Laporan Keuangan, Studi Kasus pada PT. Sumber Tirtahokindo, Jakarta.

Penelitian dan penulisan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dosen Pembimbing I, Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc yang telah dengan sabar dan penuh perhatian memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
2. Dosen Pembimbing II, Rama Drs. Th. Gieles, S.J. yang telah dengan sabar dan penuh perhatian memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. A. Triwanggono, M.S. yang telah memberi masukan, saran dan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Direktur PT. Sumber Tirtahokindo, Bapak Ir. Albertus MCJ atas perhatian dan kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan dan memberikan berbagai bantuan sehingga penulis dapat mewujudkan keinginan mengadakan penelitian ini.
5. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

6. Staf Sekretariat Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
7. Mama, papa dan kakak tercinta yang telah banyak memberikan dorongan baik materiil maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini.
8. Bul (Rena), Nchol (Cholis), Ndot (Wendy), Keju (Marzuki) dan terutama teman seperjuanganku Ntil (Cen) dalam menyelesaikan skripsi. Kalian selalu setia mendampingi, memberikan semangat, dorongan dan motivasi. Terimakasih atas persahabatan kalian dan kebersamaan kalian dalam suka dan duka selama ini. Kalian merupakan salah satu bagian terbaik dalam hidup saya.
9. Felix, David, Cahyadi, Kong-Yung, Mutiara dan Esther terimakasih atas persahabatan kalian selama ini.
10. Teman-teman Akuntansi 95B terima kasih atas kebersamaan kalian.

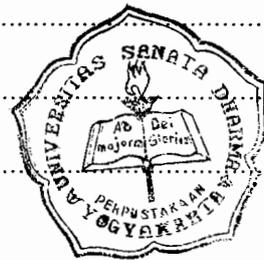
Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dan berterimakasih atas segala saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Terimakasih.

Yogyakarta, 7 April 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematikan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Laporan Keuangan	7
1. Pengertian Laporan Keuangan	7



	Halaman
2. Tujuan dan Pentingnya Laporan Keuangan	7
3. Karakteristik Laporan Keuangan.....	8
4. Aspek Pengukuran (<i>Measurement</i>) dan Basis Penilaian (<i>Valuation</i>) Laporan Keuangan	9
B. Perubahan Harga.....	10
1. Pengertian Perubahan Harga	10
2. Sifat Perubahan Harga.....	11
C. Akuntansi Inflasi.....	12
1. Pengertian Akuntansi Inflasi	12
2. Pendekatan Akuntansi Inflasi.....	13
D. <i>Current Cost/Constant Dollar</i>	13
1. Pengertian <i>Current Cost/Constant Dollar</i>	13
2. Kelebihan <i>Current Cost/Constant Dollar</i>	14
3. Pengukuran <i>Current Cost/Constant Dollar</i>	15
4. Elemen Moneter - Non Moneter dan Perlakuannya	15
5. <i>Purchasing Power Gain (Loss)</i>	16
6. <i>Holding Gain (Loss)</i>	19
7. Mekanisme <i>Current Cost/Constant Dollar</i>	20
8. Contoh <i>Current Cost/Constant Dollar</i>	27
E. Rasio - rasio Keuangan Perusahaan.....	35
1. Likuiditas.....	36
2. Solvabilitas	37
3. Rentabilitas/Profitabilitas.....	38

	Halaman
4. Rasio Aktivitas	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Data yang Dibutuhkan	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Variabel Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data	42
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	53
B. Struktur Organisasi.....	53
C. Pemasaran	60
D. Sumber Daya Manusia.....	60
E. Sistem Akuntansi	61
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Laporan Laba Rugi CC/CD periode yang berakhir 31 Desember 1998.....	85
B. Laporan Laba Ditahan CC/CD periode yang berakhir 31 Desember 1998.....	86
C. Neraca CC/CD per 31 Desember 1998.....	87
D. Perbandingan Rasio Keuangan PT. Sumber Tirtahokindo.....	89

	Halaman
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Keterbatasan Penelitian.....	103
C. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pengklasifikasian elemen moneter non moneter.....	17
Tabel 2 : Perhitungan kenaikan/penurunan dalam <i>Net Monetary Position</i> HC/CD	18
Tabel 3 : Perhitungan <i>Purchasing Power Gain or Loss</i>	18
Tabel 4 : Perhitungan <i>Net Monetary Position</i> akhir tahun HC/CD.....	19
Tabel 5 : Perhitungan <i> Holding Gains (Losses) Persediaan</i>	22
Tabel 6 : Perhitungan <i> Holding Gains (Losses) Aktiva Tetap</i> yang Didepresiasi.....	23
Tabel 7 : Perhitungan <i>Purchasing Power Gain or Loss</i>	26
Tabel 8 : Laporan Keuangan (Neraca) Lindsay Corporation HC/ND	28
Tabel 9 : Laporan Keuangan (Laporan Laba Rugi) Lindsay Corporation HC/ND	28
Tabel 10 : Laporan Keuangan (Laporan Laba Ditahan) Lindsay Corporation HC/ND	29
Tabel 11 : Contoh Perhitungan Total <i> Holding Gain</i> Persediaan.....	30
Tabel 12 : Contoh Perhitungan Total <i> Holding Gain</i> Aktiva Tetap.....	31
Tabel 13 : Perhitungan Laporan Laba Rugi CC/CD Lindsay Corporation	32
Tabel 14 : Contoh Perhitungan <i>Purchasing Power Loss</i>	33

	Halaman
Tabel 15 : Perhitungan Neraca CC/CD Lindsay Corporation.....	34
Tabel 16 : Perhitungan Laporan Laba Ditahan CC/CD Lindsay Corporation	35
Tabel 17 : Perhitungan <i> Holding Gains (Losses) </i> Persediaan.....	44
Tabel 18 : Perhitungan <i> Holding Gains (Losses) </i> Aktiva Tetap	45
Tabel 19 : Perhitungan <i> Power Gain or Loss </i>	48
Tabel 20 : Komposisi karyawan menurut jenjang manajemen	61
Tabel 21 : Perhitungan <i> Holding Gains (Losses) </i> Persediaan PT. Sumber Tirtahokindo.....	81
Tabel 22 : Perhitungan <i> Holding Gains (Losses) </i> Aktiva Tetap Didepresiasi PT. Sumber Tirtahokindo.....	82
Tabel 23 : Perhitungan <i> Purchasing Power Gain or Loss </i> PT. Sumber Tirtahokindo.....	84
Tabel 24 : Laporan Laba Rugi Komparatif HC/ND dengan CC/CD PT. Sumber Tirtahokindo.....	85
Tabel 25 : Laporan Laba Ditahan Komparatif HC/ND dengan CC/CD PT. Sumber Tirtahokindo.....	87
Tabel 26 : Neraca Komparatif HC/ND dengan CC/CD PT. Sumber Tirtahokindo.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Struktur Organisasi PT. Sumber Tirtahokindo.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan keseluruhan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomi. Khususnya, para pemakai eksternal perlu pelaporan keuangan untuk menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masa depan. Mereka juga memerlukan pelaporan keuangan untuk menganalisa sumber ekonomi suatu perusahaan yang menyediakan bukti langsung dan tidak langsung dari aliran kas. Dalam memenuhi tujuan tersebut, akuntan dalam membuat pelaporan keuangan mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai untuk mengevaluasi dampak perubahan harga yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Dengan mengungkapkan dampak perubahan harga, para pemakai pelaporan keuangan akan mampu menilai secara lebih realistis:

1. Aliran kas masa depan.
2. Kinerja perusahaan.
3. Erosi kemampuan beroperasi dan kekuatan perusahaan untuk membeli harta pada umumnya.

Ada dua macam perubahan harga, yaitu:

1. Perubahan dalam tingkat harga umum untuk semua barang dan jasa. Kenaikan harga umum biasanya disebut sebagai inflasi.
2. Perubahan dalam harga khusus. Rata-rata semua perubahan khusus menentukan perubahan dalam tingkat harga umum.

Akuntansi untuk perubahan tingkat harga umum biasanya disebut sebagai "*Constant Dollar Accounting*" atau "*General Price-Level Accounting*". Sedangkan akuntansi untuk perubahan harga khusus biasanya disebut "*Current Cost Accounting*" atau "*Current Value Accounting*".

Aspek perbedaan perubahan harga ada dua, yaitu:

1. Perubahan dalam unit pengukuran (*nominal* dan *constant dollar*).
2. Perubahan dalam basis penilaian (*historical* dan *current cost*).

Berdasarkan aspek pengukuran dan basis penilaian, ada empat metode penyusunan laporan keuangan, yaitu: metode *Historical Cost/Nominal Dollar (HC/ND)*, *Historical Cost/ Constant Dollar (HC/CD)*, *Current Cost/Nominal Dollar (CC/ND)*, dan *Current Cost/ Constant Dollar (CC/CD)*.

Pelaporan dengan basis tradisional, yaitu *Historical Cost/Nominal Dollar* tidak mencerminkan dampak perubahan harga umum ataupun dampak perubahan harga khusus sampai harta terjual atau tidak dipakai lagi. Pelaporan dengan basis *Historical Cost/Constant Dollar* lebih memperhatikan perubahan harga umum dan tidak memperhatikan perubahan harga khusus. Sedangkan pelaporan dengan basis *Current Cost/Nominal Dollar* adalah kebalikan dari basis *Historical Cost/Constant Dollar*. Pada basis *Current Cost/Nominal Dollar* mencerminkan dampak perubahan

harga khusus dan tidak mencerminkan perubahan harga umum. Hanya dengan menggunakan basis *Current Cost/Constant Dollar* kedua macam perubahan harga dilaporkan. Oleh karena itu, penulis mencoba mengadakan penelitian tentang metode *Current Cost/Constant Dollar* dengan judul “PENERAPAN METODE *CURRENT COST/CONSTANT DOLLAR* TERHADAP LAPORAN KEUANGAN, studi kasus pada PT. SUMBER TIRTAHOKINDO”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan nilai nominal laporan keuangan “PT. Sumber Tirtahokindo” apabila menerapkan metode *Current Cost/Constant Dollar* ?
2. Bagaimana dampak metode *Current Cost/Constant Dollar* atas rasio keuangan “PT. Sumber Tirtahokindo” ?

C. Pembatasan Masalah

1. Laporan keuangan yang dibahas adalah laporan keuangan tahun 1998. Penerapan metode CC/CD akan menggunakan metode langsung yang berpedoman pada daftar harga sekarang (*current price list*).
2. Rasio keuangan yang akan dibahas rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio* dan *cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio* dan *debt to total assets ratio*), rasio rentabilitas (*gross profit margin, net profit margin, return on investment* dan *return on equity*), dan rasio aktivitas (*total assets turn over*).

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besar perubahan nilai nominal laporan keuangan “PT. Sumber Tirtahokindo” apabila menerapkan metode *Current Cost/Constant Dollar*
2. Mengetahui dampak metode *Current Cost/Constant Dollar* atas rasio keuangan “PT. Sumber Tirtahokindo”.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menerapkan metode *Current Cost/Constant Dollar* ini. Perusahaan juga dapat menggunakan laporan keuangan dengan metode *Current Cost/Constant Dollar* sebagai informasi yang berguna dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Menambah wawasan yang berkaitan dengan *Current Cost/Constant Dollar*.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan sarana untuk menerapkan teori dalam kondisi yang sebenarnya terutama hal-hal yang berkaitan dengan metode *Current Cost/Constant Dollar*.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi arti, tujuan dan pentingnya laporan keuangan, karakteristik laporan keuangan, aspek pengukuran dan basis penilaian laporan keuangan, arti dan sifat perubahan harga, arti akuntansi inflasi dan pendekatannya, arti *Current Cost/Constant Dollar*, kelebihan *Current Cost/Constant Dollar*, pengukuran *Current Cost/Constant Dollar*, elemen moneter – non moneter dan perlakuannya, *Purchasing Power Gain (Loss)*, *Holding Gain (Loss)*, mekanisme *Current Cost/Constant Dollar*, contoh *Current Cost/Constant Dollar*, dan rasio keuangan perusahaan.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisa data.

Bab IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi sejarah dan lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pemasaran, SDM, dan serta sistem akuntansi.

Bab V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan dan pemecahan masalah yang dilakukan berdasarkan teori – teori yang telah dijelaskan pada bagian landasan teori.

Bab VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan hasil penelitian, dan saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan tahap akhir dari serangkaian proses akuntansi. Standar akuntansi keuangan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

Bagian dari proses pelaporan laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan berbagai laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 1995:2-3).

Myer, dalam buku *Financial Statement Analysis* menyatakan bahwa:

Laporan keuangan merupakan dua faktor yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (Munawir S, 1998:5).

Dari dua pengertian di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi dan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang sedikitnya terdiri dari atas neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas.

2. Tujuan dan Pentingnya Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa: tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai

dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 1994:5).

Selain mengetahui tujuan dasar laporan keuangan, kita juga perlu mengetahui pentingnya laporan keuangan menurut IAI (IAI, 1994:5-6):

- a. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- b. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

3. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan (IAI, 1995:14):

- a. Dapat dipahami. Laporan keuangan harus mudah dipahami. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- b. Relevan. Informasi dalam laporan keuangan dikatakan memiliki kualitas relevan

apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi masa lalu, masa kini atau masa depan.

- c. Andal. Informasi memiliki kualitas andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan merupakan penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- d. Dapat dibandingkan. Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

4. Aspek Pengukuran (*Measurement*) dan Basis Penilaian (*Valuation*) Laporan Keuangan

Ditinjau dari aspek unit pengukuran dan basis penilaian ada empat macam metode penyusunan laporan keuangan yang digambarkan sebagai berikut (Jay M. Smith, 1984:908):

	<i>Historical Cost Valuation</i>	<i>Current Cost Valuation</i>
<i>Nominal Dollar Measurement</i>	HC/ND <i>Historical Cost/ Nominal Dollar</i>	CC/ND <i>Current Cost/ Nominal Dollar</i>
<i>Constant Dollar Measurement</i>	HC/CD <i>Historical Cost/ Constant Dollar</i>	CC/CD <i>Current Cost/ Constant Dollar</i>

Metode pertama, mencerminkan laporan keuangan yang dilaporkan dalam unit nominal dollar dan didasarkan pada penilaian historis. Metode HC/ND tidak

mencerminkan dampak perubahan harga baik perubahan harga umum maupun perubahan harga khusus. Metode HC/ND melaporkan transaksi dengan menggunakan *historical exchange prices* dan bukan dengan *current cost*.

Metode kedua, HC/CD mencerminkan laporan keuangan yang didasarkan pada penilaian historis. Metode HC/CD ini telah memperhitungkan perubahan harga yang terjadi pada unit pengukuran, yaitu perubahan yang terjadi pada tingkat harga umum (*general price level*).

Metode ketiga, CC/ND menunjukkan laporan keuangan yang basis penilaiannya tidak lagi menggunakan dasar historis, melainkan menggunakan *current cost*. Metode CC/ND mencerminkan perubahan yang terjadi pada harga-harga khusus (*specific prices*) dan tidak mengukur perubahan yang terjadi pada tingkat harga umum. Unit pengukuran yang dipakai pada metode ini adalah nominal dollar.

Metode keempat, CC/CD menggabungkan penilaian *current cost* dengan unit pengukuran dalam *constant dollar*. Dalam metode CC/CD, laporan keuangan mencerminkan baik perubahan pada tingkat harga khusus maupun tingkat harga umum.

B. Perubahan Harga

1. Pengertian Perubahan Harga

Perubahan harga hanya terjadi apabila harga barang atau jasa berbeda dari harga sebelumnya di pasar yang sama. Kenyataannya bahwa suatu perusahaan membeli komoditi di pasar masukan (*input market*) dengan harga tertentu dan menjualnya kepada pelanggan dengan harga yang lebih tinggi, tidak berarti bahwa harga komoditi

tersebut telah berubah. Jadi, perubahan harga terjadi hanya jika harga naik atau turun antara di pasar masukan atau di pasar keluaran ataupun di kedua pasar itu (Eldon S. Hendriksen, 1996:197).

2. Sifat Perubahan Harga

Perubahan harga dapat digolongkan menjadi tiga (Eldon S. Hendriksen, 1996:198-201), yaitu:

a. Perubahan tingkat harga umum.

Perubahan harga umum mencerminkan kenaikan atau penurunan dalam nilai unit moneter. Perubahan tingkat harga umum terjadi sebagai akibat perubahan dalam nilai unit moneter selama masa inflasi atau deflasi. Perubahan ini mungkin disebabkan oleh perubahan penawaran atau kecepatan peredaran uang yang lebih besar atau lebih kecil daripada perubahan dalam total penawaran barang dan jasa di dalam perekonomian, oleh ketidakseimbangan total penawaran dan permintaan barang dan jasa secara umum, ataupun oleh perubahan harga dunia atas komoditi pokok. Jika harga bergerak dengan tingkat yang berbeda, ukuran perubahan harga umum hanya dapat diperoleh dengan menghitung harga rata-rata atau indeks harga untuk periode dasar. Rasio indeks harga berlaku terhadap indeks periode dasar menyatakan perubahan relatif dalam semua harga yang termasuk dalam indeks tersebut. Kebalikan rasio ini menyatakan perubahan dalam nilai rupiah atau perubahan daya beli. Daya beli adalah kemampuan membeli barang dan jasa dengan sejumlah uang tertentu (misal, satu dollar) dibandingkan dengan apa yang dapat dibeli dengan jumlah uang yang sama pada saat sebelumnya. Daya beli umum (*general purchasing power*) mengacu pada kemampuan membeli seluruh

jenis barang dan jasa yang tersedia di dalam perekonomian, dan daya beli ini diukur dengan perubahan tingkat harga umum.

b. Perubahan harga khusus.

Perubahan harga khusus terjadi karena beberapa sebab termasuk perubahan selera para pelanggan, kemajuan teknologi, spekulasi, perubahan alami ataupun perubahan buatan dalam penawaran produk tertentu atau sebagai akibat perubahan dalam nilai uang. Jika tidak terdapat pergerakan harga umum atau perubahan dalam nilai unit moneter, perubahan dalam harga komoditi khusus menggambarkan perubahan dalam nilai tukarnya. Perubahan harga umum dan relatif, keduanya tercermin dalam perubahan harga barang khusus.

c. Perubahan harga relatif.

Perubahan harga relatif mencerminkan perubahan dalam struktur harga atau perubahan dalam harga satu jenis komoditi dibandingkan dengan harga seluruh barang dan jasa. Di dalam keadaan biasa, harga-harga barang dan jasa bergerak dengan laju yang berbeda, bahkan beberapa bergerak ke arah yang berbeda. Sampai sejauh mana harga khusus bergerak pada laju atau arah yang berbeda dari indeks seluruh harga menggambarkan perubahan harga relatif. Jadi, jika seluruh harga naik sebesar 20% dan harga produk A naik sebesar 32%, maka kenaikan harga relatif produk A adalah sebesar 10% ($132/120 - 1,00$).

C. Akuntansi Inflasi

1. Pengertian Akuntansi Inflasi

Akuntansi inflasi merupakan suatu proses data akuntansi untuk menghasilkan

informasi yang telah memperhitungkan tingkat perubahan harga, sehingga informasi yang dihasilkan menunjukkan ukuran satuan mata uang dengan tingkat harga yang berlaku. Ada beberapa pendekatan untuk menyajikan informasi tersebut antara lain pendekatan harga umum (*general price level*) atau yang disebut juga *constant dollar accounting*, pendekatan biaya berlaku (*current cost*), dan gabungan kedua pendekatan tersebut (Ainun Na'im, 1989:7).

2. Pendekatan Akuntansi Inflasi

Untuk menyelesaikan masalah penyajian informasi keuangan berkaitan dengan adanya perubahan harga, maka ada beberapa konsep (Ainun Na'im, 1989:13):

- a. Konsep Akuntansi Nilai Uang Konstan. Konsep ini merubah satuan pengukuran tetapi mempertahankan model pelaporan atas dasar harga perolehan historis.
- b. Konsep Akuntansi Harga Perolehan Berlaku (*Current Cost Accounting*). Konsep ini mempertahankan satuan pengukuran tetapi menyimpang dari model harga perolehan historis.
- c. Konsep Gabungan Harga Perolehan Sekarang dan Nilai Uang Konstan.

E. *Current Cost/ Constant Dollar*

1. Pengertian *Current Cost*

Dalam *Constant Dollar* dan *Current Cost Accounting* menunjukkan bahwa setiap pendekatan tersebut memecahkan hanya satu masalah akuntansi untuk perubahan harga. *Constant Dollar Accounting* menyesuaikan perubahan harga umum dan *Current Cost Accounting* mengakui akibat perubahan harga khusus.

Current Cost/Constant Dollar Accounting menggabungkan kedua pendekatan tersebut dan mencerminkan penilaian *Current Cost* pada basis *Constant Dollar*. Pendekatan ini mengakui bahwa penyesuaian baik perubahan harga khusus maupun umum satu sama lain tidak istimewa juga bukan merupakan alternatif yang paling baik. Secara umum, *Current Cost/Constant Dollar Accounting* adalah alternatif yang baik jika bertujuan memberikan pengaruh penuh akibat perubahan harga pada suatu bisnis perusahaan (Jay M. Smith, 1984:922).

2. Kelebihan *Current Cost*

Laporan keuangan yang menggunakan dasar harga pokok sekarang mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut (Zaki Baridwan. 1984:116-117), yaitu:

- a. Menghasilkan informasi yang lebih bermanfaat untuk mengukur efisiensi yang akan dapat diperbandingkan dengan menggunakan harga pokok yang sama, walaupun pembelian aktiva terjadi dalam periode yang berbeda-beda. Hal ini bisa terjadi karena pengaruh perubahan harga terhadap biaya-biaya dapat ditiadakan.
- b. Harga pokok sekarang berguna sebagai jumlah yang diperkirakan dapat mendekati jumlah jasa potensial dari aktiva. Harga pokok sekarang dapat mendekati jumlah nilai tunai tersebut.
- c. Harga pokok sekarang berguna untuk menunjukkan erosi dari modal secara fisik. Dengan digunakannya harga pokok sekarang dapat dinilai apakah perusahaan masih dapat memelihara kemampuan usahanya, yaitu kemampuan menyediakan barang dan jasa secara konstan.
- d. Harga pokok sekarang berguna untuk menaksir aliran kas di masa yang akan datang terutama jika harga jual dari suatu produk mempunyai hubungan dengan

harga pokok sekarang pada tanggal penjualan. Selain itu, kenaikan atau penurunan jumlah harga pokok sekarang dari aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan (*holding gains or losses*) juga merupakan dasar yang berguna untuk menaksir aliran kas di masa yang akan datang.

3. Pengukuran *Current Cost*

Untuk mengukur *current cost*, dapat dipakai dua metode pendekatan, yaitu:

- a. Metode Indeks (*indexation*). Metode indeks ini, berpedoman pada indeks harga barang khusus yang dapat diperoleh melalui pihak internal ataupun eksternal (Jay M. Smith, 1984:921). Kesulitan yang pada umumnya dihadapi apabila menggunakan metode indeks adalah tidak tersedianya indeks harga barang khusus. Di beberapa negara, seperti Belanda dan India, indeks harga barang khusus dibuat oleh departemen-departemen tertentu dalam sebuah perusahaan (Ainun Na'im, 1989:82).
- b. Metode langsung (*direct pricing*). Metode langsung antara lain berpedoman pada daftar harga sekarang (*current price list*), *professional appraisal*, dan *prices for comparable used asset*. Kesulitan yang ditemukan dalam metode langsung hampir sama dengan metode indeks, yaitu tidak adanya *current market* untuk aset yang sifatnya unik (Welch, 1984:867).

4. Elemen Moneter – Non Moneter dan Pengaruhnya

Dalam laporan keuangan yang menggunakan pendekatan historis, nilai aktiva, utang, dan modal tidak dapat disajikan dalam nilai riil. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang menunjukkan nilai sekarang dan diperlukan cara untuk mengkonversikan nilai historis ke nilai sekarang.

Tidak semua elemen dalam laporan keuangan diperlakukan dengan cara yang sama. Laporan keuangan terbagi menjadi dua elemen, yaitu aktiva moneter dan non moneter serta utang moneter dan non moneter. Kedua elemen ini sangat berbeda, sehingga secara teknis pengkonversiannya juga memerlukan perlakuan yang berbeda.

Elemen atau pos moneter didefinisikan sebagai pos-pos yang jumlahnya ditentukan oleh kontrak atau yang mempunyai nilai tetap dalam satuan mata uang. Dengan demikian, nilainya tidak akan terpengaruh oleh adanya perubahan tingkat harga umum (Ainun Na'im, 1989:51). Elemen moneter ini tidak memerlukan penyesuaian. Perbedaan antara aktiva moneter dengan utang dan modal moneter perusahaan disebut sebagai *net. monetary position*. Untuk mempermudah pengklasifikasian elemen moneter-non moneter, dapat dilihat dalam Tabel 1 halaman 17 (Glen A. Welsch, 1984:785).

5. *Purchasing Power Gain (Loss)*

Purchasing power gain (loss) adalah selisih lebih atau kurang yang terjadi antara elemen-elemen moneter yang telah dikonversi dengan menggunakan indeks harga umum dengan elemen-elemen moneter *historical cost*.

Perhitungan *Purchasing gain (loss)* dalam CC/CD adalah sama dalam HC/CD.

Purchasing power gain (loss) diperoleh dari (Jay M. Smith, 1989:916):

- a. *Net monetary position* perusahaan pada awal tahun HC/CD dihitung dari *net monetary position* awal tahun dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi indeks harga awal tahun, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net monetary position awal tahun} \times \frac{\text{indeks harga akhir tahun}}{\text{indeks harga awal tahun}}$$

Tabel 1
Pengklasifikasian elemen moneter-non moneter.

Elemen	Monetary	Non-Monetary
Assets		
<i>Cash</i>	√	
<i>Marketable securities:</i>		
<i>Most common stock</i>		√
<i>Most bonds</i>	√	
<i>Accounts and notes receivable</i>	√	
<i>Allowance for doubtful accounts</i>	√	
<i>Inventories</i>		√
<i>Prepaid expenses:</i>		
<i>Claims to future services</i>		√
<i>Prepayments that are deposits or advance payments</i>	√	
<i>Long-term receivables</i>	√	
<i>Property, plant, and equipment</i>		√
<i>Accumulated depreciation</i>		√
<i>Patents and trademarks</i>		√
<i>Goodwill</i>		√
Liabilities		
<i>Accounts and notes payable</i>	√	
<i>Accrued expenses</i>	√	
<i>Cash dividends payable</i>	√	
<i>Bonds payable and other long-term debt</i>	√	
<i>Premium or discount on bonds payable</i>	√	
<i>Deferred income taxes</i>	√	
Owners Equity		
<i>Preferred stock (non-monetary if not carried at a fixed redemption price)</i>	√	
<i>Common stock</i>		√
<i>Retained earnings</i>		
<i>This amount usually is restated as a plug or balancing amount</i>		√
<i>Source: Adapted from FASB Statement 33, "Financial Reporting and Changing Prices" (Stamford, Conn., September, 1979).</i>		

- b. Kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* HC/CD dihitung dari transaksi yang meliputi elemen moneter yang terjadi selama satu tahun, yaitu penjualan dikurangi pembelian dan biaya lain-lain dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi indeks harga rata-rata, karena transaksi ini dianggap terjadi merata sepanjang tahun. Kemudian kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* ditambahkan dengan *net monetary position* awal tahun HC/CD (langkah pertama) sehingga menghasilkan *net monetary position* akhir tahun HC/CD.

Tabel 2

Perhitungan kenaikan/penurunan dalam *net monetary position* HC./CD.

	Faktor		
	HC/ND x Konversi = HC/CD		
Penjualan	xx	xx	xx
Pembelian	(xx)	xx	(xx)
Biaya lain-lain	(xx)	xx	(xx)
Kenaikan/penurunan dalam <i>net monetary position</i>	xx		xx

Tabel 3

Perhitungan *net monetary position* akhir tahun HC/CD.

	HC/CD
<i>Net monetary position</i> awal tahun	xx
Kenaikan/penurunan dalam <i>net monetary position</i>	xx
<i>Net monetary position</i> akhir tahun	xx

- c. *Purchasing power gain (loss)* diperoleh dengan membandingkan *net monetary position* sesungguhnya pada akhir tahun dengan *net monetary position* HC/CD hasil perhitungan langkah kedua. Jika *net monetary position* yang sesungguhnya lebih kecil daripada *net monetary position* HC/CD, maka perusahaan mengalami kerugian dalam *purchasing power* dan sebaliknya. Contoh perhitungan power

gain (loss) digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4
Perhitungan *purchasing power gain or loss*.

	HC/ND	x	Faktor Konversi	=	HC/CD
<i>Net monetary position</i> awal tahun	xx		xx		xx
Kenaikan/penurunan dalam <i>net monetary position</i>	xx		xx		xx
					xx
<i>Net monetary position</i> akhir tahun	xx				xx
<i>Purchasing power gain (loss)</i>					xx

6. *Holding Gain (Loss)*

Holding gain (loss) merupakan hasil kenaikan (penurunan) dalam *current cost* atas persediaan dan aktiva tetap. Ada dua tipe keuntungan atau kerugian penilaian yang perlu diperhitungkan :

- Keuntungan atau kerugian pemilikan yang terealisasi (*realized holding gains and losses*) menunjukkan perbedaan antara harga perolehan saat ini dengan harga perolehan historis aktiva yang dijual atau digunakan dalam satu periode.
- Keuntungan atau kerugian pemilikan yang tidak terealisasi (*unrealized holding gains and losses*) menunjukkan kenaikan (penurunan) dalam nilai saat ini dari aktiva yang ditahan selama satu periode tertentu tetapi tidak untuk dijual atau digunakan (Jay M. Smith, 1984:919).

Holding gain (loss) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Holding gain (loss) = nilai aktiva current cost – nilai aktiva historical cost.

Holding gain diperoleh ketika aktiva dan biaya *current cost* menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *historical cost* aktiva dan biaya tersebut.

Holding loss diperoleh ketika aktiva dan biaya *current cost* menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *historical cost* aktiva dan biaya tersebut.

7. Mekanisme *Current Cost/Constant Dollar*

Dalam menyusun laporan keuangan dengan dasar CC/CD, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu menentukan data *current cost* untuk setiap elemen non-moneter, menyusun laporan laba rugi, menyusun neraca, dan menyusun laba ditahan.

a. Laporan laba rugi CC/CD

Laporan laba rugi CC/CD menyajikan laba (rugi) *current cost* dari operasi, *holding gains (losses)* , dan *purchasing power gain or loss* . Berikut adalah elemen-elemen pokok laporan laba rugi yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan laba rugi CC/CD:

- 1) **Penjualan CC/CD.** Penjualan CC/CD dapat diperoleh dari penjualan historis dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi dengan indeks harga umum rata-rata, dirumuskan:

$$\text{Penjualan CC/CD} = \text{Penjualan historis} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

- 2) **Harga Pokok Penjualan (HPP) CC/CD.** HPP CC/CD diperoleh dari HPP *current cost* dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum rata-rata sehingga dihasilkan HPP CC/CD, dirumuskan:

$$\text{HPP CC/CD} = \text{HPP current cost} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

- 3) **Beban Depresiasi CC/CD.** Beban depresiasi CC/CD dihitung dengan langkah-langkah yang dirumuskan:

$$\text{Rata-rata } current \text{ cost} \text{ aktiva tetap} = \frac{\text{nilai } current \text{ cost} \text{ aktiva tetap awal periode} + \text{nilai } current \text{ cost} \text{ aktiva tetap akhir periode}}{2}$$

$$\text{Beban Depresiasi} \text{ CC/CD} = \frac{\text{rata-rata } current \text{ cost} \text{ aktiva tetap}}{\text{umur ekonomis} \text{ aktiva tetap}} \times \frac{\text{indeks harga umum} \text{ akhir tahun}}{\text{indeks harga umum} \text{ rata-rata}}$$

- 4) **Beban diluar beban depresiasi CC/CD.** Beban diluar beban depresiasi CC/CD dihitung dari beban diluar beban depresiasi historis dikali dengan indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum rata-rata, dirumuskan:

$$\text{Beban diluar beban} \text{ depresiasi CC/CD} = \text{beban diluar beban} \text{ depresiasi historis} \times \frac{\text{indeks harga umum} \text{ akhir tahun}}{\text{indeks harga umum} \text{ rata-rata}}$$

- 5). **Holding Gains (Losses).** *Holding gains (losses)* untuk laporan laba rugi CC/CD diperoleh dari persediaan dan aktiva tetap. *Holding gains (losses)* untuk persediaan dibagi menjadi dua bagian: pertama, *holding gains (losses)* yang terealisasi, yaitu perbedaan antara HPP CC/CD dengan HPP HC/CD. Kedua, *holding gains (losses)* yang belum terealisasi, yaitu perbedaan antara persediaan akhir CC/CD dengan persediaan akhir HC/CD.

$$\text{Holding gains (losses) terealisasi} = \text{HPP CC/CD} - \text{HPP HC/CD}$$

$$\text{Holding gains (losses) tidak terealisasi} = \text{persediaan akhir CC/CD} - \text{persediaan akhir HC/CD}$$

Tabel 5
Perhitungan *Holding Gains (Losses)* untuk Persediaan.

Elemen	HC/CD (a)	CC/CD (b)	<i> Holding gains (losses) (b - a)</i>	Keterangan
HPP	xx	xx	xx	Terealisasi
Persediaan akhir	xx	xx	xx	Tidak terealisasi
Jumlah <i> holding gains (losses)</i>			xx	

Keterangan:

- a). **HPP HC/CD.** Hasil HPP HC/CD diperoleh dari persediaan awal HC/CD ditambah pembelian HC/CD kemudian dikurangi persediaan akhir HC/CD, dirumuskan:

$$\text{HPP HC/CD} = (\text{persediaan awal HC/CD} + \text{pembelian HC/CD}) - \text{persediaan akhir HC/CD}$$

Persediaan awal HC/CD. Persediaan awal HC/CD diperoleh dari persediaan awal dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Persediaan awal HC/CD} = \text{persediaan awal} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum awal tahun}}$$

Pembelian HC/CD. Pembelian HC/CD diperoleh dari pembelian dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum rata-rata, dirumuskan:

$$\text{Pembelian HC/CD} = \text{pembelian} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

- b) **Persediaan akhir HC/CD.** Persediaan akhir HC/CD diperoleh dari persediaan akhir dikali dengan indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum rata-rata, dirumuskan:

$$\text{Persediaan akhir HC/CD} = \text{persediaan akhir} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

Holding gains (losses) tidak terealisasi terbagi menjadi dua: pertama, perbedaan antara aktiva tetap yang tidak didepresiasi CC/CD dengan aktiva tetap yang tidak didepresiasi HC/CD. Kedua, perbedaan antara aktiva tetap yang didepresiasi (neto) CC/CD dengan aktiva tetap yang didepresiasi (neto) HC/CD. *Holding gains (losses)* terealisasi, yaitu perbedaan antara beban depresiasi CC/CD dengan beban depresiasi HC/CD.

$$\text{Holding gains (losses) tidak terealisasi} = \text{aktiva tetap tidak didepresiasi CC/CD} - \text{aktiva tetap tidak didepresiasi HC/CD}$$

$$\text{Holding gains (losses) tidak terealisasi} = \text{aktiva tetap yang didepresiasi CC/CD} - \text{aktiva tetap yang didepresiasi HC/CD}$$

$$\text{Holding gains (losses) terealisasi} = \text{beban depresiasi CC/CD} - \text{beban depresiasi HC/CD}$$

Tabel 6

Perhitungan Holding Gains (Losses) untuk Aktiva Tetap yang Didepresiasi.

Elemen	HC/CD (a)	CC/CD (b)	Holding gains (losses) (b - a)	Keterangan
Aktiva tetap tidak didepresiasi	xx	xx	xx	Tidak terealisasi
Aktiva tetap didepresiasi (neto)	xx	xx	xx	Tidak terealisasi
Beban depresiasi	xx	xx	xx	Terealisasi
Total holding gains (losses)			xx	

Keterangan:

- a). Aktiva tetap tidak didepresiasi HC/CD. Aktiva tetap tidak didepresiasi HC/CD diperoleh dari aktiva tetap tidak didepresiasi dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Aktiva tetap tidak didepresiasi HC/CD} = \text{aktiva tetap tidak didepresiasi} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum awal tahun}}$$

- b). Aktiva tetap didepresiasi HC/CD. Aktiva tetap didepresiasi HC/CD diperoleh dari aktiva tetap didepresiasi dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Aktiva tetap di depresiasi HC/CD} = \text{aktiva tetap didepresiasi} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum awal tahun}}$$

- c). Aktiva tetap didepresiasi (neto) CC/CD. Aktiva tetap di depresiasi (neto) CC/CD diperoleh dari aktiva neto CC akhir dikurangi dengan akumulasi penyusutan CC. Akumulasi penyusutan CC diperoleh dari akumulasi penyusutan HC sampai dengan awal periode ditambah beban penyusutan CC periode bersangkutan.

Aktiva tetap di depresiasi (neto) CC/CD =

Aktiva tetap neto CC akhir - akumulasi penyusutan CC

Akumulasi penyusutan CC =

Akumulasi penyusutan HC s/d awal periode + beban penyusutan CC periode berjalan

- d). Beban depresiasi HC/CD. Beban depresiasi HC/CD diperoleh dari beban depresiasi dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Beban depresiasi} = \text{beban depresiasi} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum awal tahun}}$$

HC/CD

6). ***Purchasing Power Gain or Loss.*** *Purchasing power gain or loss* dalam CC/CD mempunyai perhitungan seperti yang terdapat dalam HC/CD, dirumuskan:

- a). *Net monetary position* awal tahun HC/ND dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi indeks harga awal tahun sehingga dihasilkan *net monetary position* awal tahun HC/CD.
- b). Kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* HC/ND dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi dengan indeks harga rata-rata sehingga dihasilkan kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* HC/CD.
- c). *Net monetary position* awal tahun HC/CD ditambah kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* HC/CD sehingga dihasilkan *net monetary position* akhir tahun HC/CD.
- d). *Net monetary position* akhir tahun HC/CD kemudian dibandingkan dengan *net monetary position* akhir tahun HC/ND. Apabila *net monetary position* akhir tahun HC/ND lebih kecil daripada *net monetary position* akhir tahun HC/CD, maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam *purchasing power*.

Perhitungan *purchasing power gain or loss* dapat dilihat pada Tabel 7 halaman 26.



Tabel 7
Perhitungan *Power Gain or Loss*

	HC/ND	x	Faktor Konversi	=	HC/CD
<i>Net monetary position</i> awal tahun	xx		xx		xx
Kenaikan/penurunan dalam <i>net monetary position</i>	xx		xx		xx
					xx
<i>Net monetary position</i> akhir tahun	xx				xx
Purchasing power gain (loss)					xx

b. Neraca CC/CD

Dalam elemen neraca CC/CD, elemen neraca yang perlu disesuaikan meliputi persediaan, aktiva tetap, modal saham, dan laba ditahan. Elemen persediaan CC/CD dan aktiva tetap CC/CD diperoleh dengan *current price list*. Berikut adalah elemen-elemen yang perlu diperhatikan dalam menyusun neraca CC/CD:

- 1) **Modal saham CC/CD.** Modal saham CC/CD dihitung dari modal saham historis dikali dengan indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Modal saham CC/CD} = \text{modal saham historis} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum awal tahun}}$$

- 2) **Laba Ditahan CC/CD.** Laba ditahan CC/CD diperoleh dari saldo debit dikurangi total utang dan modal saham CC/CD, dirumuskan:

$$\text{Laba ditahan} = \text{saldo debit CC/CD} - (\text{total utang CC/CD} + \text{modal saham CC/CD})$$

c. Laporan Laba Ditahan CC/CD

Laba ditahan akhir periode mengalami perubahan karena terjadi perubahan laba bersih *current cost*.

8. Contoh *Current Cost/Constant Dollar*

Lindsay Corporation merupakan sebuah perusahaan yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Januari 1984. Diketahui bahwa:

a. Indeks harga:

1 Januari 1984	200
31 Desember 1984	208
Indeks rata-rata tahun 1984	204

b. Penjualan, pembelian, dan beban terjadi secara merata sepanjang tahun.

c. Persediaan menggunakan metode FIFO. Persediaan awal diperoleh pada awal tahun 1984. Diasumsikan, seluruh persediaan akhir diperoleh ketika indeks harga adalah 204.

d. Dividen dilaporkan dan dibayar pada akhir tahun.

e. Tanah dan bangunan dibeli pada tanggal 1 Januari 1984. Umur ekonomis bangunan 10 tahun dan disusutkan sebesar Rp 5.000,- per tahun

Pada tanggal 31 Desember 1984, Lindsay Corporation menyajikan Laporan keuangan HC/ND sebagai berikut (Jay M. Smith, 1984: 932 – 933).

Tabel 8
Laporan Keuangan (Neraca) Lindsay Corporatin HC/ND.

Lindsay Corporation			
Neraca (HC/ND)			
1 Januari 1984 dan 31 Desember 1984			
(dalam rupiah)			
Aktiva	1 Januari 1984	31 Desember 1984	
Kas	60.000	30.000	
Piutang dagang	-	40.000	
Persediaan	55.000	65.000	
Tanah	35.000	35.000	
Bangunan (neto)	50.000	45.000	
Total Aktiva	200.000	215.000	
Utang dan Ekuiti			
Utang dagang	20.000	25.000	
Utang hipotek	30.000	30.000	
Total Utang	50.000	55.000	
Modal saham	150.000	150.000	
Laba ditahan	-	10.000	
Total Ekuiti	150.000	160.000	
Total Utang dan Ekuiti	200.000	215.000	

Tabel 9
Laporan Keuangan (Laporan Laba Rugi) Lindsay Corporation HC/ND.

Lindsay Corporation		
Laporan Laba Rugi (HC/ND)		
Periode yang Berakhir 31 Desember 1984		
(dalam rupiah)		
Penjualan		300.000
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan awal	55.000	
Pembelian	200.000	
Barang tersedia untuk dijual	255.000	
Persediaan akhir	65.000	190.000
Laba Kotor		110.000
Beban-beban:		
Beban depresiasi	5.000	
Beban lain-lain	90.000	95.000
Laba Bersih		15.000

Tabel 10
Laporan keuangan (Laporan Laba Ditahan) Lindsay Corporation HC/ND.

Lindsay Corporation Laporan Laba Ditahan (HC/ND) Periode yang Berakhir 31 Desember 1984 (dalam rupiah)	
Laba ditahan, 1 Januari 1984	-
Laba bersih	15.000
Dividen	5.000
Laba ditahan, 31 Desember 1984	10.000

Berikut diasumsikan telah diketahui data *current cost* (Jay M. Smith, 1984:937):

- a. Harga Pokok Penjualan berdasarkan *current cost* rata-rata unit yang dijual sebesar Rp 230.000,-
- b. Persediaan akhir 1984 sebesar Rp 90.000,-
- c. Tanah akhir 1984 sebesar Rp 100.000,-
- d. Bangunan akhir 1984 (belum didepresiasi) sebesar Rp 85.000,-

Untuk menyusun laporan keuangan CC/CD, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut (Jay M. Smith, 1984: 941 – 944):

- a. Laporan Laba Rugi CC/CD

Berikut penyesuaian-penyesuaian atas elemen-elemen laporan laba rugi yang perlu dibuat untuk menghasilkan laporan laba rugi CC/CD.

- 1). Penjualan CC/CD. Penjualan CC/CD Lindsay Corporation diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Penjualan CC/CD} = \text{Rp } 300.000,- \times \frac{208}{204} = \text{Rp } 305.882,-$$

- 2). Harga Pokok Penjualan CC/CD. Harga pokok penjualan CC/CD Lindsay Corporation diperoleh dari perhitungan:

$$\text{HPP CC/CD} = \text{Rp } 230.000,- \times \frac{208}{204} = \text{Rp } 234.510,-$$

- 3). Beban Depresiasi CC/CD. Beban depresiasi CC/CD Lindsay Corporation diperoleh dari perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } current \text{ cost } \text{ bangunan} &= \frac{\text{Rp } 50.000,- + \text{Rp } 85.000,-}{2} \\ &= \text{Rp } 67.500,- \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban depresiasi} &= \frac{\text{Rp } 67.500,-}{10 \text{ tahun}} \times \frac{208}{204} = \text{Rp } 6.882,- \\ \text{CC/CD} & \end{aligned}$$

- 4). Beban lain-lain CC/CD. Beban lain-lain CC/CD Lindsay Corporation diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Beban lain-lain CC/CD} = \text{Rp } 90.000,- \times \frac{208}{204} = \text{Rp } 91.765,-$$

- 5). *Holding Gain (Losses)*. *Holding gains (Losses)* Lindsay Corporation diperoleh dari perhitungan sebagai berikut.

Tabel 11
Perhitungan Total *Holding Gain* Persediaan (dalam rupiah).

Elemen	HC/CD	CC/CD	<i> Holding gain</i>	
HPP	194.847	234.510	39.663	Terealisasi
Persediaan akhir	66.275	90.000	23.725	Tidak terealisasi
Total <i> holding gain</i>			63.388	

Tabel 12
Perhitungan Total *Holding Gain* Aktiva Tetap (dalam rupiah).

Elemen	HC/CD	CC/CD	<i> Holding gain </i>	
Tanah (31 Desember 1984)	36.400	100.000	63.600	Tidak terealisasi
Bangunan (neto) (31 Desember 1984)	46.800	76.500	29.700	Tidak terealisasi
Beban depresiasi	5.200	6.882	<u>1.682</u>	Terealisasi
Total <i> holding gain </i>			94.982	

Keterangan:

a). **HPP HC/CD.** HPP HC/CD diperoleh dari perhitungan:

$$\begin{array}{r}
 \text{Persediaan awal HC/CD} = \text{Rp } 55.000,- \times \frac{208}{200} = \text{Rp } 57.200,- \\
 \\
 \text{Pembelian HC/CD} = \text{Rp } 200.000,- \times \frac{208}{204} = \text{Rp } 203.922,- \\
 \hline
 \text{Barang tersedia dijual} \qquad \qquad \qquad \text{Rp } 261.122,- \\
 \\
 \text{Persediaan akhir HC/CD} = \text{Rp } 65.000,- \times \frac{208}{204} = (\text{Rp } 66.275,-) \\
 \hline
 \text{HPP HC/CD} \qquad \qquad \qquad \text{Rp } 194.847,-
 \end{array}$$

b). **Tanah HC/CD.** Tanah HC/CD diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Tanah HC/CD} = \text{Rp } 35.000,- \times \frac{208}{200} = \text{Rp } 36.400,-$$

c). **Bangunan HC/CD.** Bangunan HC/CD diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Bangunan (neto) HC/CD} = \text{Rp } 45.000,- \times \frac{208}{200} = \text{Rp } 46.800,-$$

- d). **Beban depresiasi HC/CD.** Beban depresiasi HC/CD diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Beban depresiasi HC/CD} = \text{Rp } 5.000,- \times \frac{208}{200} = \text{Rp } 5.200,-$$

Tabel 13

Perhitungan Laporan Laba Rugi CC/CD Lindsay Corporation.

Lindsay Corporation		
Laporan Laba Rugi (CC/CD)		
Periode yang Berakhir 31 Desember 1984		
(dalam rupiah)		
Penjualan		305.882
HPP		234.510
		<hr/>
Laba Kotor		71.372
Beban Depresiasi	6.882	
Beban Lain-lain	<u>91.765</u>	<u>98.647</u>
		<hr/>
Rugi Operasi		(27.275)
<i> Holding gains:</i>		
Kenaikan persediaan	63.388	158.370
Kenaikan tanah dan bangunan	<u>94.982</u>	<u>131.095</u>
		<hr/>
<i>Purchasing power loss</i> dalam elemen-elemen moneter (neto)		(595)
		<hr/>
Laba Bersih CC/CD		130.500

- 6). *Purchasing power gain or loss. Purchasing power gain or loss* Lindsay Corporation diperoleh dari perhitungan sebagai berikut.

Tabel 14
Perhitungan *Purchasing Power Loss* (dalam rupiah).

Elemen		HC/ND	Faktor Konversi	HC/CD
<i>Net monetary position,</i>				
<u>1 Januari 1984</u>				
Aktiva moneter (kas)	60.000			
Pasiva moneter (Utang usaha & utang hipotek)	50.000	10.000	208/200	10.400
<u>Kenaikan dalam net monetary position</u>				
Penjualan		300.000	208/204	305.882
		310.000		316.282
<u>Penurunan dalam net monetary position</u>				
Pembelian		200.000	208/204	203.992
Beban lain-lain		90.000	208/204	91.765
Dividen		5.000		5.000
		295.000		300.687
				15.595
<u>Net monetary position,</u>				
<u>31 Desember 1984</u>				
Aktiva moneter (kas & piutang usaha)	70.000			
Pasiva moneter (Utang usaha & utang hipotek)	55.000	15.000		15.000
<i>Purchasing power loss</i>				595

b. Neraca CC/CD

Berikut penyesuaian atas elemen-elemen neraca CC/CD:

- 1). Persediaan CC/CD. Persediaan CC/CD Lindsay Corporation tidak perlu dihitung, karena diasumsikan data *current cost* untuk persediaan diketahui sebesar Rp 90.000,-
- 2). Aktiva tetap C/CD. Aktiva tetap CC/CD Lindsay Corporation tidak perlu dihitung, karena diasumsikan data *current cost* untuk aktiva tetap diketahui, yaitu tanah sebesar Rp 100.000,- dan bangunan (neto) sebesar Rp 76.500,-
- 3). Modal saham CC/CD. Modal saham CC/CD Lindsay Corporation diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Modal saham CC/CD} = \text{Rp } 150.000,- \times \frac{208}{204} = \text{Rp } 156.000,-$$

Tabel 15
Perhitungan Neraca CC/CD Lindsay Corporation.

Lindsay Corporation	
Neraca (CC/CD)	
31 Desember 1984 (dalam rupiah)	
Kas	30.000
Piutang usaha	40.000
Persediaan	90.000
Tanah	100.000
Bangunan (neto)	76.500
Total Aktiva	336.500
Utang usaha	25.000
Utang hipotek	30.000
Total Utang	55.000
Modal saham	156.000
Laba ditahan	125.500
Total Ekuiti	281.500
Total Utang dan Ekuiti	336.500

c. Laporan Laba Ditahan CC/CD.

Laba ditahan Lindsay Corporation, 31 Desember mengalami perubahan karena terjadi perubahan laba bersih *current cost*.

Tabel 16

Perhitungan Laporan Laba Ditahan CC/CD Lindsay Corporation.

Lindsay Corporation Laporan Laba Ditahan CC/CD Periode yang Berakhir 31 Desember 1984 (dalam rupiah)	
Laba ditahan, 1 Januari 1984	-
Laba bersih	130.500
Dividen	5.000
Laba ditahan, 31 Desember 1984	125.500

F. Rasio Keuangan Perusahaan

Untuk membuat keputusan yang rasional sesuai dengan tujuan perusahaan, manajer keuangan harus mempunyai alat-alat analisis tertentu. Perusahaan, kreditur, dan investor, semuanya melakukan analisis keuangan. Tipe analisisnya beragam sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak yang terlibat.

Kreditur barang dagangan (pemasok pinjaman uang untuk barang dan jasa) terutama tertarik untuk menganalisis likuiditas perusahaan. Investor yang membeli obligasi lebih tertarik untuk menganalisis kemampuan aliran kas perusahaan. Untuk investor saham biasa, perusahaan lebih memperhatikan stabilitas penghasilan sekarang dan penghasilan yang diharapkan. Oleh sebab itu, investor biasanya memusatkan perhatiannya pada analisis profitabilitas perusahaan.

Dari pandangan manajemen, analisis keuangan digunakan untuk tujuan

pengendalian internal dan untuk menyiapkan dengan lebih baik modal yang akan digunakan dalam kaitannya dengan kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Dari sudut pengendalian internal, manajemen ingin melakukan analisis keuangan dalam rangka merencanakan dan mengendalikan keuangan perusahaan secara efektif (Agus Sabardi, 1994:94).

Untuk mengevaluasi kondisi dan prestasi keuangan perusahaan, suatu alat yang sering digunakan selama pemeriksaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa kelompok. Adapun rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek tepat pada waktunya. Adapun rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Dalam *current ratio*, aktiva lancar sebagai pembilang mengandung persediaan yang relatif sukar ditentukan secara tepat kapan menjadi uang kas sehingga kurang mencerminkan likuiditas perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Agus Sabardi, 1994:104 –105).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

• *Quick ratio* seperti halnya *current ratio*, tetapi *quick ratio* hanya memperhitungkan aktiva lancar yang benar-benar likuid saja, yaitu aktiva lancar diluar persediaan. Dan di antara elemen-elemen aktiva lancar memang hanya piutang yang lebih likuid dibandingkan dengan persediaan dan memerlukan waktu yang lebih pendek untuk dirubah menjadi kas (R. Agus Sartono, 1990:85).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Hasil dari *cash ratio* belum dapat digunakan untuk menilai apakah rasio suatu perusahaan baik, terlalu likuid atau kurang likuid, tetapi rasio ini lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya daripada kedua rasio sebelumnya (Agus Sabardi, 1994:106).

2. Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang ataupun kewajiban jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Adapun rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: rasio utang atas modal (*debt to equity ratio*) dan rasio utang atas total aset (*debt to total assets ratio*).

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan hubungan antara utang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Semakin kecil rasio ini akan semakin baik (Lukman Syamsuddin, 1987:49).

$$\text{Rasio Utang atas Total Aset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Lukman Syamsuddin, 1987:48).

3. Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio rentabilitas/profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (R. Agus Sartono, 1990:90). Adapun rasio rentabilitas yang akan digunakan dalam penelitian adalah: *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on equity (ROE)*.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Gross profit margin ini menunjukkan besar persentase pendapatan perusahaan yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dianggap cukup tinggi. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi HPP. Apabila HPP semakin meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya (R. Agus Sartono, 1990:91).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih, yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan (Lukman Syamsuddin, 1987:55).

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Return on investment atau yang disebut juga *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (R. Agus Sartono, 1990:92).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Return on Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh akan semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (R. Agus Sartono, 1990:92).

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Adapun rasio aktivitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turn over*.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Total assets turn over ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan meningkatkan laba. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena menunjukkan bahwa kemampuan aktiva untuk menciptakan penjualan cukup tinggi (Lukman Syamsuddin, 1987:56).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil hanya berlaku sebatas objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian: PT. Sumber Tirtahokindo.
2. Waktu penelitian: bulan April 1999 sampai dengan bulan Juni 1999.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian: Kepala Bagian Akuntansi PT. Sumber Tirtahokindo.
2. Objek penelitian: Laporan Keuangan PT. Sumber Tirtahokindo tahun 1998.

D. Data yang Dibutuhkan

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Laporan keuangan PT. Sumber Tirtahokindo untuk tahun 1998.
3. Data *current cost* persediaan akhir, harga pokok penjualan, aktiva tetap awal dan akhir periode, saat perolehannya, dan kebijakan penyusutannya
4. Data indeks harga dari BPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan perusahaan yang diteliti mengenai gambaran umum perusahaan.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari data-data perusahaan yang relevan mengenai laporan keuangan perusahaan.

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pokok dalam penelitian. Variabel yang akan diteliti adalah perubahan nilai nominal penerapan metode *Current Cost/Constant Dollar*, dan rasio keuangan. Nilai nominal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti. Jadi, perubahan nilai nominal yang dimaksud adalah perubahan yang akan terjadi dalam laporan keuangan perusahaan yang diteliti sesudah menerapkan metode CC/CD. Sedangkan unsur-unsur laporan keuangan dalam penelitian adalah neraca, laporan laba/rugi, dan laporan laba ditahan. Penerapan metode CC/CD yang dimaksud adalah penyusunan laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti dengan menggunakan metode CC/CD sehingga laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti mencerminkan perubahan harga pada tingkat harga khusus maupun tingkat harga umum. Metode CC/CD adalah metode penyusunan laporan keuangan yang menggunakan penggabungan basis penilaian *current cost* dan pengukuran *constant dollar*. Rasio keuangan yang dimaksud

dalam penelitian adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang mempunyai hubungan yang signifikan atau berarti (Sofyan Syafri Harahap, 1997:218). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio* dan *debt to total assets ratio*), rasio rentabilitas (*gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*), dan rasio aktivitas (*total assets turn over*).

G. Teknik Analisis Data

Berikut langkah-langkah untuk menjawab permasalahan pertama di atas:

a. Menyusun laporan laba rugi CC/CD dengan menghitung elemen-elemen berikut :

1) **Penjualan CC/CD.** Penjualan CC/CD dapat diperoleh dari penjualan historis dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi dengan indeks harga umum rata-rata, dirumuskan:

$$\text{Penjualan CC/CD} = \text{Penjualan historis} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

2) **Harga Pokok Penjualan (HPP) CC/CD.** HPP CC/CD diperoleh dari HPP *current cost* dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum rata-rata sehingga dihasilkan HPP CC/CD, dirumuskan:

$$\text{HPP CC/CD} = \text{HPP } current \text{ cost} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

- 3) **Beban Depresiasi CC/CD.** Beban depresiasi CC/CD dihitung dengan langkah-langkah yang dirumuskan:

$$\text{Rata-rata } current \text{ cost aktiva tetap} = \frac{\text{nilai } current \text{ cost aktiva tetap awal periode} + \text{nilai } current \text{ cost aktiva tetap akhir periode}}{2}$$

$$\text{Beban Depresiasi CC/CD} = \frac{\text{rata-rata } current \text{ cost aktiva tetap}}{\text{Umur ekonomis aktiva tetap}} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

- 4) **Beban diluar beban depresiasi CC/CD.** Beban diluar beban depresiasi CC/CD dihitung dari beban diluar beban depresiasi historis dikali dengan indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum rata-rata, dirumuskan:

$$\text{Beban diluar beban depresiasi CC/CD} = \text{beban diluar beban depresiasi historis} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

- 5) **Holding Gains (Losses).** *Holding gains (losses)* untuk persediaan dibagi menjadi dua bagian: pertama, *holding gains (losses)* yang terealisasi, yaitu perbedaan antara HPP CC/CD dengan HPP HC/CD. Kedua, *holding gains (losses)* yang tidak terealisasi, yaitu perbedaan antara persediaan akhir CC/CD dengan persediaan akhir HC/CD.

$$\text{Holding gains (losses) terealisasi} = \text{HPP CC/CD} - \text{HPP HC/CD}$$

$$\text{Holding gains (losses) tidak terealisasi} = \text{persediaan akhir CC/CD} - \text{persediaan akhir HC/CD}$$

Tabel 17

Perhitungan *Holding Gains (Losses)* untuk Persediaan.

Elemen	HC/CD (a)	CC/CD (b)	Holding gains (losses) (b - a)	Keterangan
HPP	xx	xx	xx	Terealisasi
Persediaan akhir	xx	xx	xx	Tidak terealisasi
Jumlah <i> holding gains (losses) </i>			xx	

Keterangan:

a) **HPP HC/CD.** Hasil HPP HC/CD diperoleh dari persediaan awal HC/CD ditambah pembelian HC/CD kemudian dikurangi persediaan akhir HC/CD, dirumuskan:

$$\text{HPP HC/CD} = (\text{persediaan awal HC/CD} + \text{pembelian HC/CD}) - \text{persediaan akhir HC/CD}$$

Persediaan awal HC/CD. Persediaan awal HC/CD diperoleh dari persediaan awal dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Persediaan awal HC/CD} = \text{persediaan awal} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum awal tahun}}$$

Pembelian HC/CD. Pembelian HC/CD diperoleh dari pembelian dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum rata-rata, dirumuskan:

$$\text{Pembelian HC/CD} = \text{pembelian} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

b) **Persediaan akhir HC/CD.** Persediaan akhir HC/CD diperoleh dari persediaan

akhir dikali dengan indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum rata-rata, dirumuskan:

$$\text{Persediaan akhir HC/CD} = \text{persediaan akhir} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

Holding gains (losses) untuk aktiva tetap tidak terealisasi terbagi menjadi dua: pertama, perbedaan antara aktiva tetap yang tidak didepresiasi CC/CD dengan aktiva tetap yang tidak didepresiasi HC/CD. Kedua, perbedaan antara aktiva tetap yang didepresiasi (neto) CC/CD dengan aktiva tetap yang didepresiasi (neto) HC/CD. *Holding gains (losses)* yang terealisasi, yaitu perbedaan antara beban depresiasi CC/CD dengan beban depresiasi HC/CD.

$$\text{Holding gains (losses) tidak terealisasi} = \text{aktiva tetap tidak didepresiasi CC/CD} - \text{aktiva tetap tidak didepresiasi HC/CD}$$

$$\text{Holding gains (losses) tidak terealisasi} = \text{aktiva tetap yang didepresiasi CC/CD} - \text{aktiva tetap yang didepresiasi HC/CD}$$

$$\text{Holding gains (losses) terealisasi} = \text{beban depresiasi CC/CD} - \text{beban depresiasi HC/CD}$$

Tabel 18

Perhitungan Holding Gains (Losses) untuk Aktiva Tetap.

Elemen	HC/CD (a)	CC/CD (b)	Holding gains (losses) (b - a)	Keterangan
Aktiva tetap tidak didepresiasi	xx	xx	xx	Tidak terealisasi
Aktiva tetap didepresiasi (neto)	xx	xx	xx	Tidak terealisasi
Beban depresiasi	xx	xx	xx	Terealisasi
Total holding gains (losses)			xx	

Keterangan:

- a) Aktiva tetap tidak didepresiasi HC/CD. Aktiva tetap tidak didepresiasi HC/CD diperoleh dari aktiva tetap tidak didepresiasi dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Aktiva tetap tidak didepresiasi HC/CD} = \text{aktiva tetap tidak didepresiasi} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum awal tahun}}$$

- b) Aktiva tetap didepresiasi HC/CD. Aktiva tetap didepresiasi HC/CD diperoleh dari aktiva tetap didepresiasi dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Aktiva tetap didepresiasi HC/CD} = \text{aktiva tetap didepresiasi} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum awal tahun}}$$

- c) Aktiva tetap didepresiasi (neto) CC/CD. Aktiva tetap didepresiasi (neto) CC/CD diperoleh dari aktiva neto *Current Cost* akhir dikurangi dengan akumulasi penyusutan CC. Akumulasi penyusutan CC diperoleh dari akumulasi penyusutan HC sampai dengan awal periode ditambah beban penyusutan CC periode bersangkutan.

Aktiva tetap di depresiasi (neto) CC/CD =

Aktiva tetap neto CC akhir - akumulasi penyusutan CC

Akumulasi penyusutan CC =

Akumulasi penyusutan HC s/d awal periode + beban penyusutan CC periode berjalan

- d) Beban depresiasi HC/CD. Beban depresiasi HC/CD diperoleh dari beban depresiasi dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum

awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Beban depresiasi HC/CD} = \text{beban depresiasi} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum awal tahun}}$$

- 6) ***Purchasing Power Gain or Loss***. *Purchasing power gain or loss* dalam CC/CD mempunyai perhitungan seperti yang terdapat dalam HC/CD, dirumuskan:
- a) *Net monetary position* awal tahun HC/ND dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi indeks harga awal tahun sehingga dihasilkan *net monetary position* awal tahun HC/CD.
 - b) Kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* HC/ND dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi dengan indeks harga rata-rata sehingga dihasilkan kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* HC/CD.
 - c) *Net monetary position* awal tahun HC/CD ditambah kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* HC/CD sehingga dihasilkan *net monetary position* akhir tahun HC/CD.
 - d) *Net monetary position* akhir tahun HC/CD kemudian dibandingkan dengan *net monetary position* akhir tahun HC/ND. Apabila *net monetary position* akhir tahun HC/ND lebih kecil daripada *net monetary position* akhir tahun HC/CD, maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam *purchasing power*.

Tabel 19
Perhitungan *Power Gain or Loss*

	HC/ND	x	Faktor Konversi	=	HC/CD
<i>Net monetary position</i> awal tahun	xx		xx		xx
Kenaikan/penurunan dalam <i>net monetary position</i>	xx		xx		xx
					xx
<i>Net monetary position</i> akhir tahun	xx				xx
Purchasing power gain (loss)					xx

- 7) **Persediaan CC/CD.** Persediaan CC/CD diperoleh dari *current price list*.
- 8) **Aktiva tetap CC/CD.** Aktiva tetap CC/CD diperoleh dari *current price list*.
- 9) **Modal saham CC/CD.** Modal saham CC/CD dihitung dari modal saham historis dikali dengan indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Modal saham CC/CD} = \text{modal saham historis} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum awal tahun}}$$

- 10) **Laba Ditahan CC/CD.** Laba ditahan CC/CD diperoleh dari saldo debit dikurangi total utang dan modal saham CC/CD, dirumuskan:

$$\text{Laba ditahan CC/CD} = \text{saldo debit CC/CD} - (\text{total utang CC/CD} + \text{modal saham CC/CD})$$

2. Untuk menjawab masalah kedua, penulis akan menggunakan alat-alat analisis laporan keuangan. Alat-alat analisis laporan keuangan tersebut akan diterapkan pada laporan keuangan yang disusun dengan dasar biaya historis dan laporan keuangan yang sudah disesuaikan dengan metode CC/CD. Hasil analisis antara kedua laporan keuangan tersebut kemudian akan dibandingkan untuk

mengetahui dampak penerapan metode CC/CD atas kinerja keuangan perusahaan. Adapun alat analisis laporan keuangan yang digunakan adalah:

- a. Analisis *current ratio*, dirumuskan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Jika *current ratio* laporan keuangan CC/CD lebih besar dibanding *current ratio* laporan keuangan dengan dasar biaya historis, maka artinya kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan CC/CD lebih baik dibandingkan dengan laporan keuangan dengan dasar biaya historis.

- b. Analisis *quick ratio*, dirumuskan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Jika *quick ratio* laporan keuangan CC/CD lebih besar dibanding *quick ratio* laporan keuangan dengan dasar biaya historis, maka artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan CC/CD lebih baik dibandingkan dengan laporan keuangan dengan dasar biaya historis.

- c. Analisis *cash ratio*, dirumuskan:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Jika *cash ratio* laporan keuangan CC/CD lebih besar dibanding *cash ratio*

laporan keuangan dengan dasar biaya historis, maka artinya kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan kas dan surat berharga seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan CC/CD lebih baik dibandingkan dengan laporan keuangan dengan dasar biaya historis.

- d. Analisis rasio utang atas modal (*total debt to assets ratio*), dirumuskan:

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$



Jika rasio utang atas modal pada laporan keuangan CC/CD lebih kecil dibanding rasio utang atas modal pada laporan keuangan dengan dasar biaya historis, maka artinya kemampuan modal perusahaan dalam melunasi utang seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan CC/CD lebih baik dibandingkan dengan laporan keuangan dengan dasar biaya historis.

- e. Analisis rasio utang atas aktiva,

$$\text{Rasio Utang atas Total Aset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Jika rasio utang atas aktiva pada laporan keuangan CC/CD lebih besar dibanding rasio utang atas aktiva pada laporan keuangan dengan dasar biaya historis, maka artinya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang yang berasal dari kreditur seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan CC/CD memperlihatkan jumlah pinjaman yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dibandingkan dengan laporan keuangan dengan dasar biaya historis.

- f. Analisis *gross profit margin*, dirumuskan:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Jika *gross profit margin* laporan keuangan CC/CD lebih besar dibanding *gross profit margin* laporan keuangan dengan dasar biaya historis, maka artinya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan CC/CD lebih meningkat dibandingkan dengan laporan keuangan dengan dasar biaya historis.

- g. Analisis *net profit margin*, dirumuskan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Jika *net profit margin* laporan keuangan CC/CD lebih besar dibanding *net profit margin* laporan keuangan dengan dasar biaya historis, maka artinya operasi perusahaan seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan CC/CD lebih baik dibandingkan dengan operasi perusahaan pada laporan keuangan dengan dasar biaya historis.

- h. Analisis *return on investment*, dirumuskan:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Jika *return on investment* laporan keuangan CC/CD lebih besar dibanding *return on investment* laporan keuangan dengan dasar biaya historis, maka artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan CC/CD lebih

baik dibanding dengan laporan keuangan dengan dasar biaya historis.

- i. Analisis *return on equity*, dirumuskan:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Jika *return on equity* laporan keuangan CC/CD lebih besar dibanding *return on equity* laporan keuangan dengan dasar biaya historis, maka artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan seperti yang ditunjukkan laporan keuangan CC/CD lebih baik dibandingkan dengan laporan keuangan dengan dasar biaya historis.

- j. Analisis *total assets turn over*, dirumuskan:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Jika *total assets turn over* laporan keuangan CC/CD lebih besar dibanding laporan keuangan dengan dasar biaya historis, maka artinya kemampuan aktiva untuk menciptakan penjualan seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan CC/CD lebih tinggi dibandingkan dengan laporan keuangan dengan dasar biaya historis.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Sumber Tirtahokindo merupakan perusahaan perseroan yang bergerak di bidang usaha dagang peralatan pengolahan air bersih ini didirikan di Jakarta pada tanggal 7 Februari 1995 dengan akte notaris No. 17, Ny. Gretha Liestijawati, S.H. dengan modal dasar Rp 300.000.000,- serta modal disetor Rp 60.000.000,-. Perusahaan ini didirikan oleh Ir. Albertus MCJ, Ir. Yohanes Roman, Robertus S, Drs. Cosmas DB, MBA, Wiryanto Yudris yang semuanya merangkap menjadi komisaris perusahaan dan menjadi pemilik modal perusahaan. PT. Sumber Tirtahokindo berkantor pusat di Jakarta dan mempunyai kantor cabang di Surabaya, Semarang dan Bandung.

PT. Sumber Tirtahokindo yang berkantor pusat di Jakarta terletak di *Grand Avenue Center* Blok A-46, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 14430. Perusahaan ini terdiri dari kantor yang mempunyai luas kurang lebih 75 m² (4 lantai).

B. Struktur Organisasi

Bentuk struktur organisasi PT. Sumber Tirtahokindo adalah lini atau garis dimana bawahan hanya memiliki satu atasan dan hanya bisa menerima dan bertanggung jawab pada atasannya langsung. Perusahaan dibagi menjadi empat bagian, yaitu: bagian Akuntansi dan Keuangan, bagian Pembelian, bagian Pemasaran dan bagian Umum dan Personalia yang berada di bawah pimpinan direktur.

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

- a) Mengambil keputusan yang penting menyangkut kebijaksanaan umum perusahaan.
- b) Mengangkat dan memberhentikan dewan komisaris maupun direktur.

2. Dewan Komisaris

- a) Melakukan pengawasan umum atas pelaksanaan operasi perusahaan.
- b) Melakukan pengawasan mengenai aktivitas direktur.
- c) Melapor dan mempertanggungjawabkan kegiatan serta kemajuan perusahaan kepada pemegang saham.
- d) Menentukan kapan dan di mana dilakukan RUPS guna menentukan arah dan tujuan perusahaan serta pelaksanaannya.
- e) Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

3. Direktur

- a) Memimpin, menyelenggarakan, mengendalikan dan mengambil kebijaksanaan tentang kepentingan perusahaan.
- b) Membuat rencana kerja perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar didalam memimpin jalannya operasi perusahaan dan bertanggung jawab penuh baik dari segi operasi maupun non operasi dari seluruh kegiatan yang dijalankan perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh dewan komisaris.
- c) Mengkoordinasikan tugas-tugas manajer dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.
- d) Bertanggung jawab kepada RUPS.

4. Manajer Akuntansi dan Keuangan

- a) Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan di bidang keuangan.
- b) Meneliti kebenaran persetujuan tiap-tiap dokumen sebelum dibukukan.
- c) Merencanakan, mengatur, dan mengendalikan budget perusahaan berdasarkan pengarahan dan persetujuan pemimpin.
- d) Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan pembukuan sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
- e) Mengawasi pembuatan laporan keuangan dan laporan pelengkap lainnya untuk pimpinan dan pihak lainnya.
- f) Bertanggung jawab kepada direktur.

5. Manajer Pembelian

- a) Membuat jadwal pembelian sesuai dengan pembelanjaan perusahaan.
- b) Melakukan penyeleksian pemasok dan menandatangani dokumen-dokumen pembelian sebatas wewenang yang diberikan.
- c) Menjamin tersedianya barang pada waktu dibutuhkan.
- d) Mengkoordinasi kegiatan-kegiatan pembelian agar pelaksanaan kegiatan pembelian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan manajemen.

6. Manajer Pemasaran

- a) Memperluas wawasan daerah pemasaran.
- b) Menyusun rencana penjualan berdasarkan informasi dari wiraniaga.
- c) Membina hubungan baik dengan pelanggan dan calon pelanggan serta selalu mengikuti perkembangan barang di pasaran.
- d) Mengkoordinasi kegiatan penjualan agar dapat dicapai hasil maksimal.

- e) Bertanggung jawab kepada direktur.

7. Manajer Umum dan Personalia

- a) Merumuskan dan mengusulkan kebijaksanaan perusahaan di bidang kepersonaliaan kepada pimpinan perusahaan.
- b) Melaksanakan pencarian serta seleksi karyawan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan.
- c) Menyusun rencana pelatihan dan pengembangan mutu karyawan serta menginformasikannya kepada perusahaan.
- d) Memberikan pengarahan kepada staf umum dan personalia atas kegiatan pengaturan pemakaian kendaraan, keamanan, kerumahtanggaan dan pelayanan umum yang diperlukan untuk mendukung kelancaran aktivitas perusahaan.
- e) Mengkoordinasi kegiatan-kegiatan pengiriman barang agar dapat dilakukan dengan teratur dan baik.
- f) Bertanggung jawab kepada direktur.

8. Kepala Bagian Keuangan

- a) Membawahi seluruh aktivitas keuangan perusahaan.
- b) Bertanggung jawab kepada manajer akuntansi dan keuangan.

9. Kasir

- a) Melakukan penerimaan dan pengeluaran uang melalui kas dan bank.
- b) Menghitung dan mencocokkan bukti-bukti yang menunjang dari seluruh penerimaan maupun pengeluaran uang.
- c) Membuat laporan kasir.

- d) Bertanggung jawab kepada kepala bagian keuangan.

10. Petugas Penagihan

- a) Melakukan penagihan sesuai dengan instruksi yang diterima dari bagian keuangan.
- b) Menyerahkan hasil penagihan secara utuh kepada bagian keuangan sebelum jam tutup kantor.
- c) Melakukan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan jabatannya dan atau yang diberikan oleh pimpinan.
- d) Bertanggung jawab kepada kepala bagian keuangan.

11. Kepala Bagian Akuntansi

- a) Membawahi seluruh aktivitas akuntansi perusahaan.
- b) Bertanggung jawab kepada Manajer Akuntansi dan Keuangan.

12. Kepala Bagian Kredit

- a) Meneliti status kredit langganan dan memberikan otorisasi pemberian kredit kepada langganan.
- b) Bertanggung jawab kepada manajer akuntansi dan keuangan.

13. Kepala Bagian Pembelian

- a) Melaksanakan kegiatan pembelian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajer.
- b) Bertanggung jawab kepada manajer pembelian.

14. Kepala Bagian Logistik

- a) Membawahi seluruh aktivitas persediaan barang dagangan perusahaan.
- b) Bertanggung jawab kepada manajer pembelian.

15. Seksi Gudang

- a) Mengatur setiap kegiatan penerimaan dan pengeluaran barang dari gudang.
- b) Mengatur letak penyimpanan barang-barang di gudang.
- c) Bertanggung jawab atas stock barang yang ada di gudang.
- d) Bertanggung jawab kepada manajer pemasaran.

16. Kepala Bagian Penjualan

- a) Melaksanakan kegiatan penjualan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajer.
- b) Bertanggung jawab kepada manajer pemasaran.

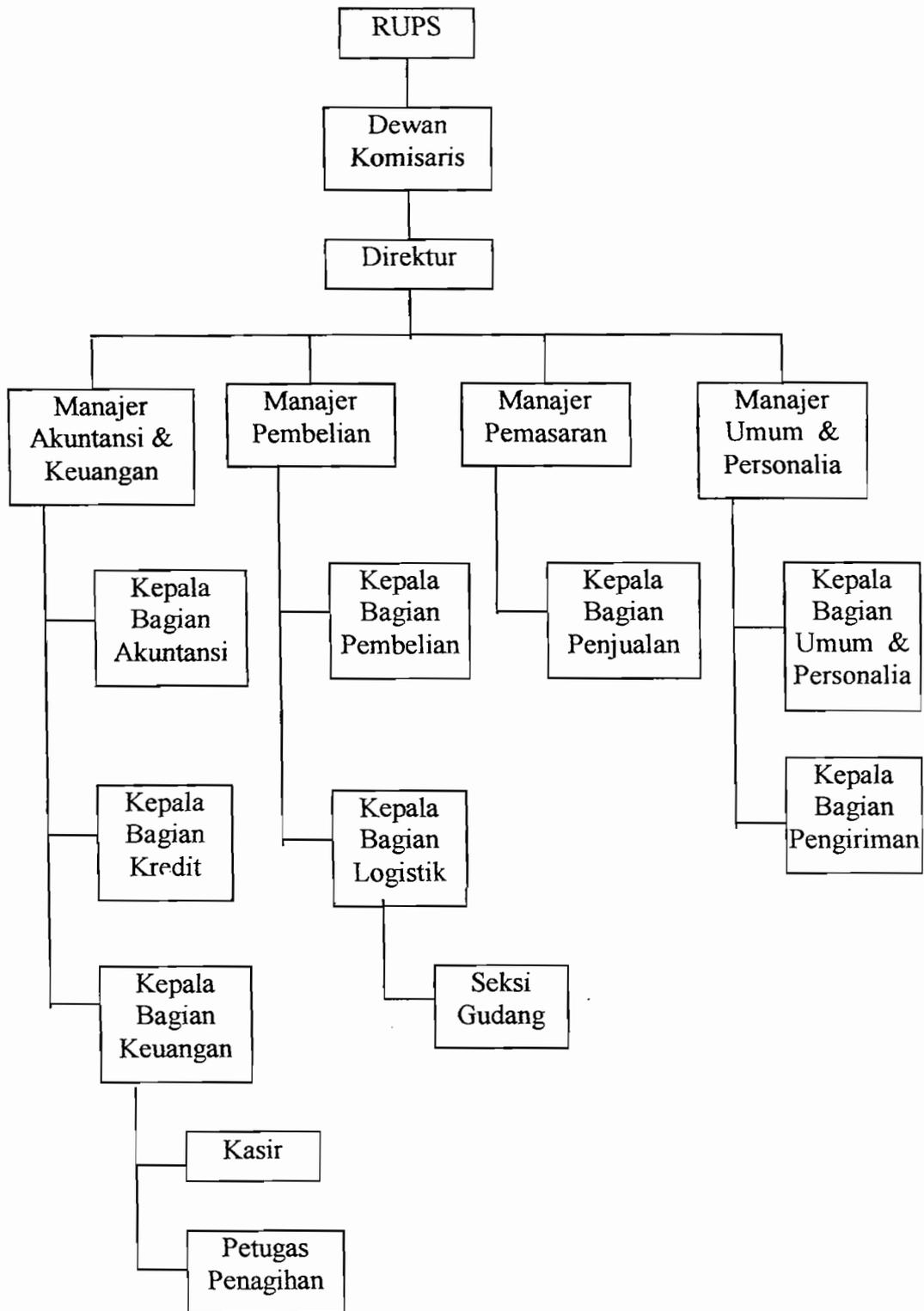
17. Kepala Bagian Umum dan Personalia

- a) Bertugas menyediakan sarana umum dan perkantoran untuk semua aktivitas perusahaan serta perawatan aktiva tetap perusahaan seperti kendaraan dinas, keamanan dan kebersihan.
- b) Mengurusi kepentingan dari para pegawai yang antara lain: cuti, sakit dan pengaduan dari pegawai.
- c) Bertanggung jawab kepada manajer umum dan personalia.

18. Kepala Bagian Pengiriman

- a) Menerima, mencatat dan mengirimkan barang sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- b) Bertanggung jawab atas kelancaran dan ketepatan pengiriman, pengambilan barang serta keamanan barang sampai ditempat tujuan sesuai dengan syarat pengiriman.
- c) Bertanggung jawab kepada manajer umum dan personalia.

Gambar 1
Struktur organisasi "PT. Sumber Tirtahokindo.



C. Pemasaran

Pada awal berdirinya, perusahaan ini hanya memasarkan peralatan pengolahan air bersih untuk keperluan rumah tangga. Produk-produk yang diperoleh dari para pemasok dan yang ditawarkan PT. Sumber Tirtahokindo kepada masyarakat adalah berupa filter air, bahan kimia dan pengolahan limbah. Dengan semakin berkembangnya sektor industri dan semakin banyaknya pembangunan gedung-gedung bertingkat (hotel, apartemen, perkantoran, dan lain-lain) maka perusahaan ini mulai bergerak untuk memasarkan peralatan pengolahan air bersih dan pengolahan air limbah untuk keperluan sektor-sektor tersebut.

Produk-produk tersebut dipasarkan kepada rumah tangga-rumah tangga, perkantoran-perkantoran, hotel-hotel, apartemen-apartemen dan industri-industri. Produk-produk PT. Sumber Tirtahokindo dipasarkan dengan menggunakan tenaga *Marketing (Sales)* dengan ditunjang promosi seperti: pameran, iklan di koran dan *Yellow Page*. Agar produk-produk perusahaan dapat tetap dipercaya oleh masyarakat sebagai konsumennya, maka perusahaan selalu berusaha menjaga servis dan kualitas produk.

D. Sumber Daya Manusia

Manajemen PT. Sumber Tirtahokindo menyadari bahwa keberhasilan usaha tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu manajemen perusahaan secara konsisten berusaha memusatkan perhatian pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak mulai dari proses penerimaan karyawan, program pengembangan kemampuan karyawan sampai program kesejahteraan

kesehatan karyawan.

Dalam proses penerimaan karyawan diberikan *test* berupa *test IQ*, *interview I* dan *interview II*. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka PT. Sumber Tirtahokindo memberikan program-program berupa *training* dan seminar secara berkala. Selain itu perusahaan juga menyediakan fasilitas jaminan sosial berupa tunjangan kesehatan

Komposisi karyawan menurut jenjang manajemen adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Komposisi karyawan menurut jenjang manajemen

No	Jenjang Manajemen	Jumlah Orang	%
1	Direktur	1	3,45
2	Manajer	4	13,79
3	Staff	24	82,76
	Jumlah total	29	100

E. Sistem Akuntansi

Agar tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai dengan baik, maka suatu perusahaan perlu menetapkan kebijakan yang harus dipatuhi. Adapun ikhtisar dari kebijakan tersebut yang diterapkan dalam PT. Sumber Tirtahokindo adalah:

1. Dasar Akuntansi

Laporan keuangan disusun dengan dasar *accrual* tahun buku yang digunakan dalam 1 periode akuntansi adalah sama dengan tahun kalender yaitu dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

2. Bank Account

- a) Pembukaan dan penutupan rekening bank perlu mendapatkan otorisasi dari direktur.

- b) Penandatanganan cek atau giro dilakukan oleh direktur.
- c) Semua *Bank Statement* dan cek yang dibatalkan dipegang oleh manajer akuntansi dan keuangan.

3. Pencatatan Transaksi

- a) Pencatatan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan kas/bank dilakukan oleh bagian akuntansi secara manual.
- b) Data yang akan dicatat sebelumnya harus mendapat persetujuan atau otorisasi dari pihak yang berwenang.

4. Formulir

- a) Setiap formulir harus dipertanggungjawabkan pemakaiannya.
- b) Setiap formulir yang akan diproses lebih lanjut harus mendapatkan otorisasi dari pihak yang berwenang.

5. Penjualan

- a) Dilakukan seleksi terhadap langganan sebelum disetujui untuk memenuhi pesanan terutama untuk langganan baru.
- b) Jangka waktu kredit yang diberikan adalah 1 sampai 3 bulan dihitung sejak tanggal penjualan dilakukan.

6. Piutang Dagang

- a) Besarnya *discount* yang diberikan kepada langganan berbeda antara langganan yang satu dengan langganan yang lainnya, karena mempertimbangkan hal-hal tertentu.
- b) Pemberian *discount* harus mendapat otorisasi dari direktur.
- c) Kartu piutang disusun berdasarkan abjad nama pelanggan.

7. Penagihan Piutang

- a) Penagihan piutang dilakukan oleh petugas penagihan.
- b) Petugas penagihan harus menyerahkan hasil tagihan dan faktur penjualan yang belum tertagih pada hari itu juga kepada kasir.
- c) Setelah menerima hasil penagihan dari kolektor, kasir harus membuat Bukti Kas Masuk.

8. Penghapusan Piutang

- a) Piutang yang diperkirakan tak tertagih dan harus dihapus adalah piutang yang telah jatuh tempo lebih dari dua tahun.
- b) Metode penghapusan piutang yang digunakan adalah *direct write off method*.

9. Penerimaan Kas dan Bank

- a) Penerimaan kas/bank berasal dari penjualan serta hasil penagihan atas piutang dagang.
- b) Hasil penagihan berupa kas akan disetor ke bank sekiranya menurut kasir jumlah uang yang diperoleh cukup banyak.
- c) Rekonsiliasi bank akan dilakukan oleh petugas di bagian akuntansi.

10. Persediaan

- a) Sistem pencatatan persediaan yang digunakan adalah perpetual dan persediaan dinilai berdasarkan metode FIFO (*First In First Out*).

11. Penyusutan

- a) Perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan aktiva tetapnya.

Sedangkan sistem akuntansi utama PT. Sumber Tirtahokindo terdiri dari:

1. Klasifikasi Rekening

PT. Sumber Tirtahokindo dalam menyusun klasifikasi rekeningnya menggunakan klasifikasi berdasarkan laporan keuangan, yaitu rekening diklasifikasikan sesuai dengan susunan dalam neraca dan laporan Rugi Laba, serta menggunakan sistem kode angka kelompok.

2. Buku Besar dan Buku Pembantu

Buku besar merupakan buku catatan akhir yang merupakan kumpulan perkiraan-perkiraan neraca dan Rugi Laba. Apabila suatu perkiraan dalam buku besar memerlukan perincian yang jumlahnya cukup banyak, biasanya dibuatkan buku pembantu. Buku pembantu yang terdapat dalam PT. Sumber Tirtahokindo adalah buku pembantu piutang.

3. Jurnal

Buku jurnal merupakan buku catatan pertama yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. Jurnal yang digunakan adalah jurnal umum, jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas/bank dan jurnal pengeluaran kas/bank.

4. Bukti Transaksi

Bukti transaksi merupakan formulir yang digunakan untuk mencatat transaksi pada saat terjadinya. Pada PT. Sumber Tirtahokindo, bukti transaksi ini digunakan sebagai dasar pencatatan dalam jurnal maupun rekening-rekening. Misalnya, faktur penjualan dan bukti kas masuk.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas, yaitu masalah pertama, Laporan Laba Rugi *Current Cost /Constant Dollar* periode yang berakhir 31 Desember 1998, Neraca *Current Cost /Constant Dollar* 31 Desember 1998, Laporan Laba Ditahan *Current Cost /Constant Dollar* periode yang berakhir 31 Desember 1998 “PT. Sumber Tirtahokindo” dan masalah kedua, yaitu rasio keuangan *Historical Cost/Constant Dollar* dibanding dengan rasio keuangan *Current Cost /Constant Dollar*.

A. Laporan Laba Rugi CC/CD periode yang berakhir 31 Desember 1998

Berikut adalah elemen-elemen yang mengalami perubahan dalam Laporan Laba Rugi CC/CD beserta perbandingannya dengan Laporan Laba Rugi HC/CD yang akan disajikan di halaman 85.

1. Penjualan dan Pendapatan lain-lain CC/CD.

Penjualan dan pendapatan bunga dalam metode CC/CD ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Penjualan CC/CD} = \text{Penjualan Historis} \times \frac{\text{Indeks harga umum akhir tahun}}{\text{Indeks harga umum rata-rata}}$$

$$\text{Pendapatan Bunga CC/CD} = \text{Pendapatan bunga historis} \times \frac{\text{Indeks harga umum akhir tahun}}{\text{Indeks harga umum rata-rata}}$$

Diketahui data dari Biro Pusat Statistik bahwa indeks harga umum akhir tahun 1998 adalah 198,64 dan indeks harga umum rata-rata 1998 adalah 168,32. Maka perhitungan penjualan CC/CD dan pendapatan bunga CC/CD sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penjualan CC/CD} &= 115.000.925,00 \times \frac{198,64}{168,32} \\ &= 135.716.395,81 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan bunga} &= 480.356,00 \times \frac{198,64}{168,32} \\ \text{CC/CD} &= 566.884,01 \end{aligned}$$

Jadi, penjualan pada PT. Sumber Tirtahokindo dengan metode CC/CD menunjukkan jumlah sebesar Rp 135.716.396,81. Sedang pendapatan bunga pada PT. Sumber Tirtahokindo dengan metode CC/CD menunjukkan jumlah sebesar Rp 566.884,01.

2. Harga Pokok Penjualan CC/CD.

Harga pokok penjualan dalam metode CC/CD ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{HPP CC/CD} = \text{HPP } current \text{ cost} \times \frac{\text{Indeks harga umum akhir tahun}}{\text{Indeks harga umum rata-rata}}$$

Diketahui bahwa angka HPP *current cost* diperoleh dari penilaian perusahaan berdasarkan atas *current price list* dan dari Biro Pusat Statistik diketahui bahwa indeks harga umum akhir tahun 1998 adalah 198,64 dan indeks harga umum rata-rata 1998 adalah 168,32. Maka perhitungan penjualan CC/CD dan pendapatan bunga CC/CD sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga pokok penjualan} &= 82.887.587,84 \times \frac{198,64}{168,32} \\
 \text{current cost} & \\
 &= 97.818.384,32
 \end{aligned}$$

Jadi, harga pokok penjualan PT. Sumber Tirtahokindo dengan metode CC/CD menunjukkan jumlah sebesar Rp 97.818.384,32.

3. Beban Penyusutan CC/CD.

Current cost beban penyusutan dihitung dari nilai *current cost* aktiva tetap yang dibagi dengan umur ekonomisnya:

$$\frac{\text{Nilai } \textit{current cost} \text{ aktiva tetap pada awal periode} + \text{nilai } \textit{current cost} \text{ aktiva tetap pada akhir periode}}{2}$$

$$\text{Beban penyusutan } \textit{current cost} = \frac{\text{rata-rata } \textit{current cost} \text{ aktiva tetap}}{\text{umur ekonomis aktiva tetap}}$$

Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus. Nilai *current cost* aktiva tetap awal dan akhir telah ditentukan berdasarkan *current price list*. Nilai masing-masing aktiva tetap tersebut secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.

Berikut perhitungan beban penyusutan tahun 1998 masing-masing aktiva tetap menurut umur ekonomisnya yang ditentukan oleh perusahaan berdasarkan kelompok harta berwujud menurut UU penyusutan:

- a. Kipas Angin dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\text{Rata-rata } \textit{current cost} = \frac{159.500,00 + 199.900,00}{2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{359.400,00}{2} \\
 &= 179.700,00 \\
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{179.700,00}{8} \\
 &= 22.462,50
 \end{aligned}$$

b. Mesin Fax Panasonic dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{3.250.000,00 + 3.985.000,00}{2} \\
 &= \frac{7.235.000,00}{2} \\
 &= 3.617.500,00 \\
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{3.617.500,00}{8} \\
 &= 452.187,50
 \end{aligned}$$

c. *Computer* dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{6.375.000,00 + 7.150.750,00}{2} \\
 &= \frac{13.525.750,00}{2} \\
 &= 6.762.875,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan} &= \frac{6.762.875,00}{8} \\ &= 845.359,38 \end{aligned}$$

d. Mesin Tik Brother dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{315.500,00 + 433.500,00}{2} \\ &= \frac{749.000,00}{2} \\ &= 374.500,00 \\ \text{Beban penyusutan} &= \frac{374.500,00}{8} \\ &= 46.812,50 \end{aligned}$$

e. Mobil Carry dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{47.500.000,00 + 51.575.000,00}{2} \\ &= \frac{99.075.000,00}{2} \\ &= 49.537.500,00 \\ \text{Beban penyusutan} &= \frac{49.537.500,00}{8} \\ &= 6.192.187,50 \end{aligned}$$

f. Meja tulis, kursi dan lemari dengan umur ekonomis 4 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{1.550.000,00 + 1.742.500,00}{2} \\
 &= \frac{3.292.500,00}{2} \\
 &= 1.646.250,00 \\
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{1.646.250,00}{4} \\
 &= 411.562,50
 \end{aligned}$$

g. Meja tulis dan kursi dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{1.225.000,00 + 1.578.000,00}{2} \\
 &= \frac{2.803.000,00}{2} \\
 &= 1.401.500,00 \\
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{1.401.500,00}{8} \\
 &= 175.187,50
 \end{aligned}$$

h. Sistem PABX Nitzuko dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{3.621.500,00 + 4.925.000,00}{2} \\
 &= \frac{8.546.500,00}{2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 4.273.250,00 \\
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{4.273.250,00}{8} \\
 &= 534.156,25
 \end{aligned}$$

I. Peralatan Teknisi dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{250.000,00 + 378.500,00}{2} \\
 &= \frac{628.500,00}{2} \\
 &= 314.250,00 \\
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{314.250,00}{8} \\
 &= 39.281,25
 \end{aligned}$$

j. Lemari dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{456.500,00 + 654.000,00}{2} \\
 &= \frac{1.110.500,00}{2} \\
 &= 555.250,00 \\
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{555.250,00}{8} \\
 &= 69.406,25
 \end{aligned}$$

k. Motor GL MAX dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{8.350.000,00 + 9.115.000,00}{2} \\
 &= \frac{17.465.000,00}{2} \\
 &= 8.732.500,00 \\
 \text{Beban depresiasi} &= \frac{8.732.500,00}{8} \\
 &= 1.091.562,50
 \end{aligned}$$

l. Motor RX Special dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{8.980.000,00 + 9.870.000,00}{2} \\
 &= \frac{18.850.000,00}{2} \\
 &= 9.425.000,00 \\
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{9.425.000,00}{8} \\
 &= 1.178.125,00
 \end{aligned}$$

m. Peralatan Teknisi dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{692.550,00 + 755.250,00}{2} \\
 &= \frac{1.447.800,00}{2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 723.900,00 \\
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{723.900,00}{8} \\
 &= 90.487,50
 \end{aligned}$$

n. Telepon dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{166.750,00 + 205.400,00}{2} \\
 &= \frac{372.150,00}{2} \\
 &= 186.075,00 \\
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{186.075,00}{8} \\
 &= 23.259,38
 \end{aligned}$$

o. Meja (tulis dan pameran) dengan umur ekonomis 4 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{698.500,00 + 775.000,00}{2} \\
 &= \frac{1.473.500,00}{2} \\
 &= 736.750,00 \\
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{736.750,00}{4} \\
 &= 184.187,50
 \end{aligned}$$

p. Tangga dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{120.000,00 + 150.750,00}{2} \\
 &= \frac{270.750,00}{2} \\
 &= 135.375,00 \\
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{135.375,00}{8} \\
 &= 16.921,88
 \end{aligned}$$

q. Monitor dan Printer LQ 2170 dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{3.665.000,00 + 4.558.000,00}{2} \\
 &= \frac{8.223.000,00}{2} \\
 &= 4.111.500,00 \\
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{4.111.500,00}{8} \\
 &= 513.937,50
 \end{aligned}$$

r. Mesin Tik Royal dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{2.325.250,00 + 2.789.500,00}{2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{5.114.750,00}{2} \\
 &= 2.557.375,00 \\
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{2.557.375,00}{8} \\
 &= 319.671,88
 \end{aligned}$$



s. *Computer* dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata current cost} &= \frac{4.475.000,00 + 5.375.000,00}{2} \\
 &= \frac{9.850.000,00}{2} \\
 &= 4.925.000,00 \\
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{4.925.000,00}{8} \\
 &= 615.625,00
 \end{aligned}$$

t. *Mobil Panther* dengan umur ekonomis 8 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata current cost} &= \frac{90.540.000,00 + 95.350.000,00}{2} \\
 &= \frac{185.890.000,00}{2} \\
 &= 92.945.000,00 \\
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{92.945.000,00}{8}
 \end{aligned}$$

$$= 11.618,125$$

Jumlah keseluruhan beban penyusutan *current cost* adalah sebesar Rp 24.440.506,00. Untuk menghitung beban penyusutan CC/CD dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Beban penyusutan CC/CD} = \text{Beban penyusutan } \underset{\text{current cost}}{\text{current cost}} \times \frac{\text{Indeks harga umum akhir tahun}}{\text{Indeks harga umum rata-rata}}$$

Diketahui data dari Biro Pusat Statistik bahwa indeks harga umum akhir tahun 1998 adalah 198,64 dan indeks harga umum rata-rata 1998 adalah 168,32. Maka, perhitungan beban penyusutan CC/CD adalah:

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan CC/CD} &= 24.440.506,00 \times \frac{198,64}{168,32} \\ &= 28.843.049,62 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah keseluruhan beban penyusutan dengan metode CC/CD pada PT. Sumber Tirtahokindo adalah sebesar Rp 28.843.049,62

4. Beban Operasional CC/CD

Beban operasional CC/CD dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Beban operasional historis} \times \frac{\text{Indeks harga umum akhir tahun}}{\text{Indeks harga umum rata-rata}}$$

Nilai beban operasional dapat dilihat pada Laporan Laba Rugi HC/ND di halaman 85. Diketahui dari BPS bahwa indeks harga umum akhir tahun 1998 adalah 198,64 dan indeks harga umum rata-rata 1998 adalah 168,32. Berikut perhitungan masing-masing beban operasional 1998 menurut metode CC/CD :

a. Biaya gaji karyawan + THR = $15.020.000,00 \times \frac{198,64}{168,32}$
= 17.725.598,86

b. Biaya servis kendaraan = $1.653.400,00 \times \frac{198,64}{168,32}$
= 1.951.232,03

c. Biaya BBM, parkir dan tol = $2.729.450,00 \times \frac{198,64}{168,32}$
= 3.221.114,23

d. Biaya perjalanan dinas = $853.500,00 \times \frac{198,64}{168,32}$
= 1.007.243,58

e. Sumbangan = $650.000,00 \times \frac{198,64}{168,32}$
= 767.086,50

f. Biaya kirim barang = $801.350,00 \times \frac{198,64}{168,32}$
= 945.699,64

g. Biaya penjualan lainnya = $1.717.050,00 \times \frac{198,64}{168,32}$
= 2.026.347,50

h. Biaya makanan + minuman = $53.500,00 \times \frac{198,64}{168,32}$

$$\begin{aligned}
 &= 63.137,12 \\
 \text{i. Biaya pengobatan} &= 47.850,00 \times \frac{198,64}{168,32} \\
 &= 56.469,37 \\
 \text{j. Biaya pos \& materai} &= 257.200,00 \times \frac{198,64}{168,32} \\
 &= 303.530,23 \\
 \text{k. Biaya keamanan \& kebersihan} &= 617.000,00 \times \frac{198,64}{168,32} \\
 &= 728.142,11 \\
 \text{l. Biaya percetakan} &= 2.115.000,00 \times \frac{198,64}{168,32} \\
 &= 2.495.981,46 \\
 \text{m. Biaya ATK \& Foto Copy} &= 463.900,00 \times \frac{198,64}{168,32} \\
 &= 547.463,74 \\
 \text{n. Biaya telepon} &= 829.534,00 \times \frac{198,64}{168,32} \\
 &= 978.960,51 \\
 \text{o. Biaya pam} &= 834.520,00 \times \frac{198,64}{168,32} \\
 &= 984.844,66
 \end{aligned}$$

p. Biaya listrik = $3.406.300,00 \times \frac{198,64}{168,32}$
= 4.019.887,31

q. Biaya kir & STNK = $1.948.450,00 \times \frac{198,64}{168,32}$
= 2.299.430,30

r. Biaya PBB = $550.250,00 \times \frac{198,64}{168,32}$
= 649.368,23

s. Biaya PPH Pasal 21 = $315.600,00 \times \frac{198,64}{168,32}$
= 372.450,00

t. Biaya pemeliharaan gedung = $50.100,00 \times \frac{198,64}{168,32}$
= 59.124,67

u. Biaya pemeliharaan kantor = $639.525,00 \times \frac{198,64}{168,32}$
= 754.724,61

v. Biaya lain-lainnya = $211,00 \times \frac{198,64}{168,32}$
= 249,01

w. Beban penyusutan aktiva tetap = $24.440.506,00 \times \frac{198,64}{168,32}$

$$\begin{aligned}
 &= 28.843.049,62 \\
 \text{x. Amortisasi biaya pendirian} &= 187.500,00 \times \frac{198,64}{168,32} \\
 &= 221.274,91 \\
 \text{y. Biaya administrasi bank} &= 226.000,00 \times \frac{198,64}{168,32} \\
 &= 266.710,08
 \end{aligned}$$

Jadi, beban operasional PT. Sumber Tirtahokindo dengan metode CC/CD menunjukkan jumlah sebesar Rp 71.284.046,68.

5. Pajak Terhutang

Untuk menghitung pajak terhutang CC/CD maka dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pajak terhutang historis} \times \frac{\text{Indeks harga umum akhir tahun}}{\text{Indeks harga umum rata-rata}}$$

Angka pajak terhutang dapat dilihat pada Laporan Laba Rugi HC/ND di halaman 85. Diketahui dari BPS bahwa indeks harga umum akhir tahun 1998 adalah 198,64 dan indeks harga umum rata-rata 1998 adalah 168,32. Berikut adalah perhitungan pajak terhutang CC/CD:

$$\begin{aligned}
 \text{Pajak terhutang CC/CD} &= 544.000,00 \times \frac{198,64}{168,32} \\
 &= 641.992,40
 \end{aligned}$$

Jadi, pajak terhutang CC/CD "PT. Sumber Tirtahokindo" adalah Rp 641.992,40.

6. *Holding Gains (Losses)*

Holding Gains (Losses) adalah salah satu elemen yang mempengaruhi perubahan pada Laporan Laba Rugi CC/CD. Berikut adalah perhitungan *holding gain (losses)* persediaan dan aktiva tetap:

Tabel 21
Perhitungan *Holding gain (losses)* persediaan PT. Sumber Tirtahokindo

Elemen	HC/CD	CC/CD	<i> Holding Gains (Losses)</i>	Keterangan
HPP	78.429.546,09	97.818.384,32	19.388.838,23	Terealisasi
Persediaan akhir	18.053.905,98	24.952.096,52	6.898.190,54	Tidak terealisasi
Total <i> holding gains (losses)</i>			26.287.028,77	

Tabel 22**Perhitungan *holding gains (losses)* aktiva tetap didepresiasi PT. Sumber Tirtahokindo.**

Elemen	HC/CD	CC/CD	<i> Holding Gains (losses)</i>	Keterangan
Aktiva tetap (neto)	38.771.635,00	158.896.338,73	120.124.703,73	Tidak terealisasi
Beban penyusutan	13.155.632.,83	28.843.049,62	15.687.416,79	Terealisasi
Total <i>holding gains (losses)</i>			135.812.120,52	

Keterangan Tabel 21:

a. HPP HC/CD diperoleh dari perhitungan :

Persediaan awal HC/CD	=	4.209.200,00	x	$\frac{198,64}{119,85}$	=	6.976.349,50
Pembelian HC/CD	=	75.844.923,00	x	$\frac{198,64}{168,32}$	=	89.507.103,57
Persediaan akhir HC/CD	=	15.298.195,00	x	$\frac{198,64}{168,32}$	=	(18.053.906,98)
HPP HC/CD					=	78.429.546,09

b. HPP CC/CD diperoleh dari HPP yang ditentukan oleh perusahaan berdasarkan *current price list* yang dapat dilihat pada lampiran 3.

c. Persediaan akhir CC/CD diperoleh dari persediaan akhir yang ditentukan oleh perusahaan berdasarkan *current price list* pada lampiran 3.

Keterangan Tabel 22:

a. Aktiva tetap (neto) HC/CD diperoleh dari perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran 4.

b. Aktiva tetap (neto) CC/CD diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Aktiva tetap} &= 201.566.050,00 - 42.669.711,27 \\ \text{CC/CD} &= 158.896.338,73 \end{aligned}$$

c. Beban penyusutan HC/CD diperoleh dari perhitungan yang dapat dilihat dalam lampiran 5.

d. Beban penyusutan CC/CD dapat dilihat pada halaman 76.

7. *Purchasing Power Gain or Loss.*

Berikut ini juga merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi perubahan pada Laporan Laba Rugi CC/CD.

Tabel 23
Perhitungan *Purchasing Power Gain or Loss* PT. Sumber Tirtahokindo

Elemen	HC/ND	Faktor Konversi	HC/CD
Net monetary position. 1-1-1998:			
Kas	4.057.549,00		
Bank	23.044.045,00		
Piutang dagang	66.281.528,00		
Hutang dagang	(60.711.911,00)		
Hutang biaya	(481.880,00)		
Hutang PPN	(564.900,00)		
Hutang PPH Ps 21	(22.615,00)		
Hutang PPH Ps 29	(435.825,00)		
Hutang leasing	(878.400,00)		
	30.287.591,00	198,64/119,85	50.198.807,48
Increase in net monetary position:			
Penjualan	115.000.925,00	198,64/168,32	135.716.395,81
Decrease in net monetary position:			
Pembelian	(75.844.923,00)		
Biaya Operasional & Biaya lain	(36.030.834,00)		
	(111.875.757,00)	198,64/168,32	(132.028.281,67)
			53.886.921,61
Net monetary position. 31-12-1998:			
Kas	8.768.315,00		
Bank	4.509.631,00		
Piutang dagang	9.806.500,00		
Hutang biaya	(522.002,00)		
Hutang PPN	(293.131,00)		
Hutang PPH Ps 21	(37.225,00)		
Hutang PPH Ps 29	(93.683,00)		
Hutang pemegang saham	16.500.000,00		
	33.412.759,00		33.412.759,00
Purchasing Power Loss			20.474.162,61

Setelah melakukan perhitungan elemen-elemen akibat pengaruh perubahan harga pada laporan Laba Rugi HC/ND, maka diperoleh hasil laporan Laba Rugi CC/CD:

Tabel 24

Laporan Laba Rugi Komparatif HC/ND dengan CC/CD "PT. Sumber Tirtahokindo"

PT. SUMBER TIRTAHOKINDO
LAPORAN RUGI LABA HC/ND dan CC/CD
PERIODE 31 DESEMBER 1998

	<u>HC/ND</u>	<u>CC/CD</u>
Penjualan	115.000.925,00	135.716.395,81
HPP	64.755.928,00	97.818.384,32
Laba Bruto	50.244.997,00	37.898.011,49
<u>Biaya Operasional</u>		
Biaya Gaji Karyawan + THR	(15.020.000,00)	(17.725.598,86)
Biaya Servis Kendaraan	(1.653.400,00)	(1.951.232,03)
Biaya BBM. Parkir & Tol	(2.729.450,00)	(3.221.114,23)
Biaya Perjalanan Dinas	(853.500,00)	(1.007.243,58)
Sumbangan	(650.000,00)	(767.086,50)
Biaya Kirim Barang	(801.350,00)	(945.699,64)
Biaya Penjualan Lainnya	(1.717.050,00)	(2.026.347,50)
Biaya Makanan + Minuman	(53.500,00)	(63.137,12)
Biaya Pengobatan	(47.850,00)	(56.469,37)
Biaya Pos & Materai	(257.200,00)	(303.530,23)
Biaya Keamanan & Kebersihan	(617.000,00)	(728.142,11)
Biaya Percetakan	(2.115.000,00)	(2.495.981,46)
Biaya ATK & Foto Copy	(463.900,00)	(547.463,74)
Biaya Telpon	(829.534,00)	(978.960,51)
Biaya Pam	(834.520,00)	(984.844,66)
Biaya Listrik	(3.406.300,00)	(4.019.887,31)
Biaya Kir & STNK	(1.948.450,00)	(2.299.430,30)
Biaya PBB	(550.250,00)	(649.368,23)
Biaya PPH Pasal 21	(315.600,00)	(372.450,00)
Biaya Pemeliharaan Gedung	(50.100,00)	(59.124,67)
Biaya Pemeliharaan Kantor	(639.525,00)	(754.724,61)
Biaya Lain-lainnya	(211,00)	(249,01)
Biaya Penyusutan aktiva tetap	(10.069.368,00)	(28.843.049,62)
Biaya Amortisasi pendirian	(187.500,00)	(221.274,91)
Biaya Administrasi Bank	(226.000,00)	(266.710,08)
	(46.036.558,00)	(71.289.120,28)
<u>Pendapatan Lain-lain</u>		
Pendapatan Bunga	480.356,00	566.884,01
Pajak Terutang	(544.000,00)	(641.992,40)
	(63.644,00)	(75.108,39)
<u> Holding gains</u>		
Kenaikan Persediaan	-	26.287.028,77
Kenaikan Aktiva Tetap	-	135.812.120,52
		162.099.149,29
<i>Purchasing Power Loss</i>		(20.474.162,61)
Laba Bersih CC/CD	4.144.795,00	108.158.769,50

Setelah melihat hasil laporan Laba Rugi CC/CD diatas, maka secara jelas diketahui bahwa ada perubahan nilai nominal yang mencolok antara laporan laba rugi yang memasukkan unsur perubahan harga dengan laporan yang tidak memperhitungkan perubahan harga. Laporan laba rugi PT. Sumber Tirtahokindo yang disusun dengan metode CC/CD menunjukkan saldo laba bruto Rp 37.898.011,49. Jumlah ini menunjukkan nilai yang lebih rendah 24,6% dibandingkan dengan laporan laba bruto HC/ND. Laporan laba rugi CC/CD menunjukkan laba bersih sebesar Rp 108.158.769,47 sedang laporan laba rugi HC/ND menunjukkan laba bersih Rp 4.144.795,00. Perbedaan pada Laporan Laba Rugi CC/CD diakibatkan karena adanya perubahan harga, yaitu kenaikan pada penjualan, HPP dan biaya-biaya operasional dan perbedaan yang mencolok (2501%) diakibatkan adanya pengakuan *holding gains* sebesar Rp 162.099.149,26 (*holding gain* atas persediaan sejumlah Rp 26.287.028,74 ditambah *holding gain* atas aktiva tetap Rp 135.812.120,52) dan *purchasing power loss* sejumlah Rp 20.474.162,61.

B. Laporan Laba Ditahan CC/CD periode yang berakhir 31 Desember 1998

Saldo Laba ditahan senilai Rp 122.450.931,47 diperoleh dari saldo awal tahun sebesar Rp 14.292.162,00 ditambah laba bersih selama periode 1998 sebesar Rp 108.158.769,47. Perubahan pada saldo Laporan Laba Ditahan CC/CD terjadi karena laporan laba rugi HC/ND melaporkan laba Rp 4.144.795,00 sedang laporan laba ditahan CC/CD melaporkan laba Rp 108.158.769,47. Laporan Laba Ditahan CC/CD berada disamping laporan Laba Ditahan HC/ND yang dapat dilihat pada halaman berikut.

Tabel 25

Laporan Laba Ditahan Komparatif HC/ND dengan CC/CD "PT. Sumber Tirtahokindo

PT. SUMBER TIRTAHOKINDO
LAPORAN LABA DITAHAN HC/ND dan CC/CD
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1998

	<u>Historis</u>	<u>CC/CD</u>
Laba Ditahan awal	14.292.162,00	14.292.162,00
Laba Bersih	4.144.795,00	108.158.769,50
Laba Ditahan Akhir	18.436.957,00	122.450.931,50

C. Neraca CC/CD 31 Desember 1998

Elemen-elemen neraca yang mengalami penyesuaian adalah:

1. Persediaan CC/CD

Persediaan CC/CD PT. Sumber Tirtahokindo menunjukkan jumlah sebesar Rp 24.952.096,52. Nilai *current cost* persediaan ditentukan oleh perusahaan berdasar *current price list* dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Aktiva tetap CC/CD

Nilai *current cost* aktiva tetap neto PT. Sumber Tirtahokindo sebesar Rp 158.896.338,73 diperoleh dari nilai *current cost* aktiva tetap sebesar Rp 201.566.050,00 dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 42.669.711,27.

3. Modal CC/CD

Modal CC/CD PT. Sumber Tirtahokindo menunjukkan jumlah sebesar Rp 93.759.099,27 diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Modal CC/CD} = 60.000 \times \frac{198,64}{127,12}$$

$$= 93.759.099,27$$

4. Laba Ditahan CC/CD

Laba Ditahan CC/CD PT. Sumber Tirtahokindo menunjukkan jumlah sebesar Rp. 123.072.798.52 diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Laba Ditahan} &= 205.881.717,74 - 6.171.687,00 - (16.500.000,00) - \\ \text{CC/CD} & \quad 93.759.099,27 \\ &= 122.450.931,47 \end{aligned}$$

Tabel 26

Neraca Komparatif HC/ND dengan CC/CD "PT. Sumber Tirtahokindo

PT. SUMBER TIRTAHOKINDO
NERACA HC/ND dan CC/CD
PER 31 DESEMBER 1998

<u>AKTIVA</u>	<u>HC/ND</u>	<u>CC/CD</u>
<u>Aktiva Lancar</u>		
Kas	8.768.315,00	8.768.315,00
Bank	4.509.631,00	4.509.631,00
Piutang Dagang	9.806.500,00	9.806.500,00
Persediaan	15.298.195,00	24.952.096,52
	38.382.641,00	48.036.542,52
<u>Aktiva Tetap</u>		
Kendaraan	35.131.200,00	165.910.000,00
Akm. Penyusutan	(13.326.150,00)	(26.137.800,00)
	21.805.050,00	139.772.200,00
Inventaris Kantor	16.252.625,00	34.522.300,00
Akm. Penyusutan	(8.821.234,00)	(17.530.330,94)
	7.431.391,00	16.991.969,06
Peralatan Teknisi	547.000,00	1.133.750,00
Akm. Penyusutan	(244.938,00)	(274.018,75)
	302.062,00	859.731,25
<u>Aktiva Lain</u>		
Biaya Pendirian	187.500,00	221.274,91
TOTAL AKTIVA	68.108.644,00	205.881.717,74

<u>HUTANG DAN MODAL</u>		
Hutang Dagang	5.225.646,00	5.225.646,00
Hutang Biaya	522.002,00	522.002,00
Hutang lain-lain	424.039,00	424.039,00
	6.171.687,00	6.171.687,00
<u>Hutang Jangka Panjang</u>		
Hutang Pemegang Saham	(16.500.000,00)*	(16.500.000,00)*
<u>Modal</u>		
Modal	60.000.000,00	93.759.099,27
Laba yang Ditahan	18.436.957,00	122.450.931,50
	78.436.957,00	216.210.030,74
TOTAL HUTANG & MODAL	68.108.644,00	205.881.717,77

- Hutang pemegang saham negatif terjadi karena perusahaan memperlakukan *treasury stock* sebagai pengurang atas modal bukan pengurang atas hutang.

Perubahan harga juga mempengaruhi elemen neraca yaitu jumlah aktiva, kewajiban dan modal secara keseluruhan. Elemen neraca yang mengalami perubahan adalah persediaan dan aktiva baik aktiva tetap maupun aktiva lain. Neraca HC/ND menunjukkan persediaan Rp 15.298.195,00 sedang persediaan neraca CC/CD menunjukkan nilai Rp 24.952.096,52. Neraca CC/ND menunjukkan jumlah persediaan lebih tinggi 63% dibanding HC/ND. Nilai *current cost* aktiva tetap neto menunjukkan jumlah Rp 158.896.338,73 dan aktiva lain menunjukkan jumlah Rp 221.274,91. Jadi, perubahan elemen neraca tersebut mengakibatkan total aktiva atau kewajiban dan modal CC/CD PT. Sumber Tirtahokindo berubah menjadi Rp 205.881.717,77 sedang HC/ND menunjukkan jumlah Rp 68.108.644,00.

D. Perbandingan Rasio Keuangan PT. Sumber Tirtahokindo

Pengaruh perubahan harga terhadap PT. Sumber Tirtahokindo juga akan tampak pada perhitungan rasio keuangan antara laporan keuangan historis dengan

laporan keuangan CC/CD. Hasil perhitungan kedua rasio keuangan tersebut kemudian akan dibandingkan untuk mengetahui pengaruh perubahan harga terhadap rasio keuangan perusahaan. Berikut adalah perhitungan rasio keuangan:

1. Likuiditas

a. *Current Ratio*

Historis			
=	$\frac{38.382.641,00}{6.171.687,00}$	x	100%
=	621,9%		
CC/CD			
=	$\frac{48.036.542,52}{6.171.687,00}$	x	100%
=	778,3%		

Hasil *current ratio* dalam metode HC/ND menunjukkan nilai sebesar 61,9% yang berarti kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 6,219. Sedangkan dari hasil *current ratio* dalam metode CC/CD menunjukkan nilai sebesar 778,3% memperlihatkan bahwa kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi sebesar Rp1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 7,783. Jumlah *current ratio* dalam metode CC/CD menunjukkan nilai yang lebih besar 156,4% karena terjadi kenaikan pada total aktiva lancar sejumlah Rp 9.653.901,52 sehingga kenaikan kemampuan perusahaan dalam menjamin utang yang segera

harus dipenuhi.

b. Quick Ratio

Historis	
=	$\frac{38.382.641,00 - 15.298.195,00}{6.171.687,00} \times 100\%$
=	374%
CC/CD	
=	$\frac{48.036.542,52 - 24.952.096,52}{6.171.687,00} \times 100\%$
=	374%

Hasil *quick ratio* dalam metode HC/ND menunjukkan nilai sebesar 374% yang berarti kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi sebesar Rp 1,00 dijamin dengan kas, bank, dan piutang dagang yang tersedia dalam perusahaan sebesar Rp 3,74. Sedangkan hasil dari *quick ratio* dalam metode CC/CD menunjukkan nilai yang sama besar yaitu 374% karena elemen kas, bank dan piutang dagang tidak mengalami perubahan. Jadi, jumlah ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek adalah tetap sama, karena tidak terjadi perbedaan antara hasil *quick ratio* HC/ND dengan CC/CD.

c. Cash ratio

Historis	
=	$\frac{8.768.315,00}{6.171.687,00} \times 100\%$
=	142,07%

CC/CD	
=	$\frac{8.768.315,00}{6.171.687,00} \times 100\%$
=	142,07%

Hasil *cash ratio* dalam metode HC/ND menunjukkan nilai sebesar 142,07% yang memperlihatkan bahwa kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi sebesar Rp 1,00 dijamin dengan kas yang tersedia dalam PT. Sumber Tirtahokindo sebesar Rp 1,407. Sedang hasil *cash ratio* dalam metode CC/CD menunjukkan nilai yang sama sebesar 142,07% karena elemen neraca yaitu kas tidak mengalami perubahan harga. Jumlah ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek adalah tetap sama, karena tidak terjadi perbedaan antara hasil *cash ratio* dalam metode HC/ND dengan CC/CD.

2. Solvabilitas

a. Rasio Utang Atas Modal

Historis	
=	$\frac{6.171.687,00 + (16.500.000,00)}{60.000.000,00} \times 100\%$
=	- 17,2%

CC/CD	
=	$\frac{6.171.687,00 + (16.500.000,00)}{93.759.099,27} \times 100\%$
=	- 11%

Hasil dari rasio utang atas modal sendiri pada laporan keuangan HC/ND sebesar - 17,2% sedang hasil dari rasio utang atas modal sendiri pada laporan keuangan CC/CD sebesar -11% karena terjadi perubahan kenaikan pada jumlah modal. Sebenarnya, arti negatif pada rasio utang atas modal disini adalah berarti PT. Sumber Tirtahokindo tidak mempunyai hutang, Bahkan perusahaan mempunyai kemampuan untuk membiayai aktiva dengan modal sendiri tanpa perlu berhutang pada kreditur. Dan karena pengaruh perubahan harga kemampuan perusahaan untuk membiayai aktiva dengan modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 6,2%.

b. Rasio Utang Atas Total Aset

Historis	
=	$\frac{6.171.687,00 + (16.500.000,00)}{68.108.644,00} \times 100\%$
=	- 15,2%
CC/CD	
=	$\frac{6.171.687,00 + (16.500.000,00)}{205.881.717,77} \times 100\%$
=	- 5%

Hasil dari rasio utang atas total aset pada laporan keuangan HC/ND adalah sebesar – 15,2% sedang hasil dari rasio utang atas total aset pada laporan CC/CD adalah sebesar – 5%. Sebenarnya, arti negatif pada hasil rasio keuangan utang atas total aset pada PT. Sumber Tirtahokindo adalah perusahaan tidak mempunyai utang. Dan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan menggunakan total aktiva perusahaan sendiri tanpa perlu berutang pada kreditur. Jadi, nilai pada rasio utang atas total aset tersebut berkurang 10,2% dibanding laporan keuangan pada metode HC/ND karena adanya kenaikan pada jumlah total aset yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Rentabilitas

a. *Gross Profit Margin*

Historis	
=	$\frac{115.000.925,00 - 64.755.928,00}{115.000.925,00} \times 100\%$
=	43,7%
CC/CD	
=	$\frac{135.716.395,81 - 97.818.384,32}{135.716.395,81} \times 100\%$
=	27,9%

Hasil dari *gross profit margin* dalam metode HC.ND menunjukkan nilai sebesar 43,7% yang berarti bahwa Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bruto sebesar Rp 0,437. Sedang hasil dari *gross profit margin* dalam metode CC/CD

menunjukkan nilai sebesar 27,9% yang berarti Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bruto sebesar Rp 0,279. Akibat pengaruh perubahan harga menyebabkan terjadinya perubahan kenaikan pada elemen penjualan dan HPP sehingga jumlah hasil *gross profit margin* menunjukkan nilai yang lebih rendah 15,8% dibanding laporan keuangan HC/ND yang berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bruto untuk setiap rupiah penjualan dalam laporan keuangan CC/CD semakin kecil.

b. Net Profit Margin

Historis	
=	$\frac{4.144.795,00}{115.000.925,00} \times 100\%$
=	3,6%
CC/CD	
=	$\frac{108.158.769,50}{135.716.395,81} \times 100\%$
=	79,7%

Hasil dari *net profit margin* dalam metode HC/ND menunjukkan nilai sebesar 3,6% yang berarti Rp 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,036. Sedang hasil dari *net profit margin* dalam metode CC/CD menunjukkan nilai sebesar 79,9% yang berarti Rp 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,799. Akibat pengaruh perubahan harga maka elemen laba bersih dan penjualan mengalami kenaikan sehingga hasil *net profit margin* menunjukkan kenaikan nilai sebesar 76,3% dibanding laporan keuangan

HC/ND yang berarti operasi perusahaan dalam laporan keuangan CC/CD semakin baik.

c. Return on Investment

Historis		
=	$\frac{4.144.795,00}{68.106.644,00}$	x 100%
=	6,08%	
CC/CD		
=	$\frac{108.158.769,50}{205.881.717,77}$	x 100%
=	52,5%	

Hasil *return on investment* dalam metode HC/ND menunjukkan nilai sebesar 6,08% yang berarti dengan menggunakan Rp 1.000,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 60,8. Sedang hasil dari *return on investment* dalam metode CC/CD menunjukkan nilai sebesar 52,5% yang berarti dengan menggunakan Rp 1.000,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 525,00. Jumlah ini menunjukkan nilai yang lebih besar 46,42% dibanding laporan keuangan HC/ND akibat pengaruh perubahan harga yang mempengaruhi perubahan pada elemen total aktiva dan laba bersih sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam laporan keuangan CC/CD semakin baik.

d. Return on Equity

Historis	
=	$\frac{4.144.795,00}{60.000.000,00} \times 100\%$
=	6,9%
CC/CD	
=	$\frac{108.158.769,50}{93.759.099,27} \times 100\%$
=	115,35%

Hasil dari *return on equity* dalam metode HC/ND menunjukkan nilai sebesar 6,9% yang berarti setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp 0,069 yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Sedang dari hasil *return on equity* dalam metode CC/CD menunjukkan nilai sebesar 115,35% yang berarti setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp 1,1535 yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Jumlah ini menunjukkan kenaikan nilai yang lebih besar 108,45% dibanding laporan keuangan HC/ND akibat pengaruh perubahan harga yang menyebabkan berubahnya elemen laba bersih dan modal sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan neto yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dalam laporan keuangan CC/CD semakin besar dan kedudukan pemilik perusahaan semakin baik.

4. Rasio Aktivitas

a. *Total Assets Turn Over*

Historis	
=	$\frac{115.000.925,00}{68.106.644,00} \times 1 \text{ kali}$
=	1,69 kali
CC/CD	
=	$\frac{135.716.395,81}{205.881.717,77} \times 1 \text{ kali}$
=	0,66 kali

Hasil dari *total assets turn over* dalam metode HC/ND menunjukkan nilai sebesar 1,69 kali yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,69 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,69. Sedang hasil dari *total assets turn over* dalam metode CC/CD menunjukkan nilai sebesar 0,66 kali yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,66 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,66. Jumlah ini menunjukkan nilai yang lebih kecil 1,03 dibanding pada laporan keuangan HC/ND akibat pengaruh perubahan harga yang mempengaruhi perubahan pada elemen penjualan dan total aktiva sehingga kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu dalam laporan keuangan CC/CD semakin kecil.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyusun laporan keuangan PT. Sumber Tirtahokindo dengan metode CC/CD dan membandingkan laporan keuangan tersebut dengan laporan keuangan PT. Sumber Tirta Hokindo yang disusun dengan metode HC/ND, maka dapat dilihat dengan jelas perubahan nilai nominal yang terjadi pada laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan CC/CD

a. Laporan Laba Rugi

Perbandingan laporan laba rugi CC/CD dengan historis PT. Sumber Tirtahokindo memperlihatkan secara jelas bahwa ada perubahan nilai nominal yang mencolok antara laporan laba rugi yang memasukkan unsur perubahan harga dengan laporan yang tidak memperhitungkan perubahan harga. Laporan laba rugi PT. Sumber Tirtahokindo yang disusun dengan metode CC/CD menunjukkan saldo laba bruto Rp 37.898.011,49. Jumlah ini menunjukkan nilai yang lebih rendah 24,6% dibandingkan dengan laporan laba bruto HC/ND. Laporan laba rugi CC/CD menunjukkan laba bersih sebesar Rp 108.158.769,50 sedang laporan laba rugi HC/ND menunjukkan laba bersih Rp 4.144.795,00. Perbedaan mencolok ini (2501%) akibat pengakuan *holding gains* sebesar Rp 162.099.149,29 (*holding gain* atas persediaan sejumlah Rp 26.287.028,77 ditambah *holding gain* atas aktiva tetap Rp 135.812.120,52) dan *purchasing power loss* sejumlah Rp 20.474.162,61 selain disebabkan pula oleh perubahan pada elemen-elemen laporan Laba Rugi.



b. Laporan Laba Ditahan

Saldo laba ditahan akhir tahun CC/CD PT. Sumber Tirtahokindo menunjukkan jumlah yang berbeda dengan saldo laba ditahan akhir tahun HC/ND. Laporan saldo laba ditahan CC/CD PT. Sumber Tirtahokindo menunjukkan saldo laba ditahan Rp 122.450.931,50 sedang laporan saldo laba ditahan HC/ND menunjukkan saldo laba ditahan Rp 18.436.957,00. Perbedaan ini muncul karena laporan laba rugi HC/ND melaporkan laba Rp 4.144.795,00 sedang laporan laba ditahan CC/CD melaporkan laba sebesar Rp 108.158.769,50

c. Neraca

Perbandingan antara neraca CC/CD dengan neraca HC/ND PT. Sumber Tirtahokindo juga memperlihatkan bahwa perubahan harga juga mempengaruhi neraca baik terhadap elemen neraca maupun terhadap jumlah aktiva, kewajiban dan modal secara keseluruhan. Elemen neraca yang mengalami perubahan adalah persediaan dan aktiva baik aktiva tetap maupun aktiva lain. Neraca HC/ND menunjukkan persediaan Rp 15.298.195,00 sedang persediaan neraca CC/CD menunjukkan nilai Rp 24.952.096,52. Neraca HC/ND menunjukkan jumlah persediaan lebih tinggi 63% dibanding HC/ND. Nilai *current cost* aktiva tetap neto menunjukkan jumlah Rp 158.896.338,73 dan aktiva lain menunjukkan jumlah Rp 221.274,91. Jadi perubahan elemen neraca tersebut mengakibatkan perbedaan total aktiva atau kewajiban dan modal CC/CD PT. Sumber Tirtahokindo menunjukkan jumlah Rp 205.881.717,77 sedang HC/ND menunjukkan jumlah Rp 68.108.644,00.

2. Rasio Keuangan

Perbandingan antara rasio keuangan CC/CD dengan rasio keuangan HC/ND PT. Sumber Tirtahokindo memperlihatkan secara jelas bahwa ada perbedaan hasil rasio keuangan antara laporan keuangan yang memasukkan unsur perubahan harga dengan laporan keuangan yang tidak memperhitungkan perubahan harga. Rasio likuiditas yaitu *current ratio* pada laporan keuangan CC/CD menunjukkan nilai yang lebih besar 156,4% dibanding dengan *current ratio* HC/ND. Hal tersebut berarti terjadi kenaikan kemampuan perusahaan dalam menjamin utang yang segera harus dipenuhi. Sedang hasil *quick ratio* dan *cash ratio* tidak mengalami perbedaan, karena elemen aktiva lancar yang lebih likuid dibanding persediaan ataupun dengan kas tidak mengalami perubahan akibat pengaruh perubahan harga, yang berarti tidak terjadi kenaikan ataupun penurunan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi

Rasio solvabilitas yaitu rasio utang atas modal pada laporan keuangan CC/CD menunjukkan nilai yang lebih tinggi 6,2% dibanding pada laporan keuangan HC/ND karena terjadi perubahan, yaitu kenaikan pada elemen modal sehingga walaupun kemampuan perusahaan dalam membiayai aktiva dengan modal sendiri menurun, namun negatif pada hasil rasio solvabilitas sebenarnya menunjukkan bahwa PT. Sumber Tirtahokindo tidak mempunyai utang pada pihak lain membuat rasio ini tidak signifikan. Rasio utang atas total aset pada laporan keuangan CC/CD menunjukkan nilai yang lebih tinggi 10,2% dibanding pada laporan keuangan HC/ND. Hal tersebut diakibatkan adanya pengaruh perubahan harga yang mengakibatkan terjadinya kenaikan pada total aktiva yang berarti

semakin kecil jumlah aktiva yang dapat digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, namun juga karena hasil rasio yang diperoleh negatif membuat rasio ini tidak signifikan.

Rasio rentabilitas/profitabilitas yaitu *gross profit margin* pada laporan keuangan CC/CD menunjukkan nilai yang lebih rendah 15,8% dibanding pada laporan keuangan HC/ND yang diakibatkan oleh pengaruh perubahan harga sehingga terjadi kenaikan pada penjualan dan HPP. Hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bruto untuk setiap rupiah penjualan semakin menurun. Rasio *net profit margin* pada laporan keuangan CC/CD memperlihatkan terjadinya kenaikan sebesar 76,3% dibanding laporan keuangan HC/CD akibat adanya pengaruh perubahan harga sehingga terjadi kenaikan pada penjualan dan laba bersih yang menunjukkan operasi perusahaan pada laporan keuangan CC/CD lebih baik. Rasio *return on investment* pada laporan keuangan CC/CD memperlihatkan terjadinya kenaikan sebesar 46,42% dibanding laporan keuangan HC/ND akibat adanya pengaruh perubahan harga sehingga terjadi kenaikan pada laba bersih dan total aktiva. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan pada laporan keuangan CC/CD semakin baik. Rasio *return on equity* pada laporan keuangan CC/CD memperlihatkan terjadinya kenaikan sebesar 108,45% dibanding laporan keuangan HC/ND akibat adanya pengaruh perubahan harga sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan pada laba bersih dan modal. Hasil pada laporan keuangan CC/CD menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan neto yang tersedia bagi pemegang saham semakin

besar dan kedudukan pemilik perusahaan semakin baik.

Rasio aktivitas yaitu *total assets turn over* pada laporan keuangan CC/CD menunjukkan nilai lebih kecil 1,03 kali dibanding dengan laporan keuangan pada HC/ND akibat adanya pengaruh perubahan harga sehingga terjadi kenaikan pada penjualan dan total aktiva. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu semakin kecil.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada data *current cost* yang dipergunakan. Seperti yang dikemukakan oleh para akuntan bahwa metode *current cost* memiliki kekurangan yaitu munculnya unsur subjektif. Unsur subjektif ini muncul karena tidak tersedianya indeks harga khusus sehingga digunakan *current price list* dari perusahaan.

C. Saran

Dari hasil penelitian tampak bahwa: 1) Terjadi perubahan nilai nominal seperti yang terlihat dalam perbedaan laporan keuangan HC/ND dengan CC/CD yang disajikan. Perubahan juga terjadi pada hasil rasio keuangan PT. Sumber Tirtahokindo. Perbedaan tersebut bersifat signifikan dan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Karena itu perusahaan sebaiknya mencoba untuk menerapkan akuntansi perubahan harga sebagai tambahan informasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan FASB no 33, *Financial*

Reporting and Changing Prices yang menyatakan bahwa FASB menekankan pentingnya akuntansi perubahan harga bagi manajemen, investor dan masyarakat umum, 2) Penerapan akuntansi perubahan harga dengan metode *current cost* akan lebih mudah apabila tersedia indeks harga barang khusus atas aktiva dan persediaan yang dimiliki perusahaan, 3) Perusahaan seharusnya memperlakukan *treasury stock* sebagai pengurang ats modal bukan sebagai pengurang ats hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (1997). *Akuntansi Keuangan Intermediate (Masalah-masalah Khusus)*. Yogyakarta : BPFE.
- Choi, Frederick D.S., & Mueller, Gerhard G. (1998). *Akuntansi Internasional* (edisi I). Jakarta : Salemba Empat.
- Godfrey, Jayne M., Hodgson, Allan., Holmes, Scott. (1997). *Accounting Theory*. New York : Jacaranda Wiley Ltd.
- Hadibroto, S. (1984) *Masalah Akuntansi* (Buku Dua). Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. (1997). *Analisa Kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendriksen, Eldon S (1996). *Teori Akuntansi* (Nugroho W. Penerjemah). Jakarta : Erlangga.
- Hendriksen, Eldon S and van Breda, Michael F. (1992). *Accounting Theory*. Boston.: Richard D. Irwin Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (1996). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jay M. South., and Skousen, K. Fred. (1984). *Intermediate Accounting – Comprehensive Volume* (8th ed.). Cincinnati : South – Western Publishing Co.
- Kieso, Donald E., and Weygandt, Jerry J. (1995). *Intermediate Accounting* (7th ed). New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Naim, Ainun. (1989). *Akuntansi Inflasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Nikolai, Loren A., and Bazley, John D. (1992). *Intermediate Accounting* (5th ed.). Cincinnati : South – Western Publishing Co.
- Statistik Indonesia. (1998). Jakarta : Biro Pusat Statistik.
- Sartono, R. Agus. (1990). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sabardi, Agus. (1994). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Syamsuddin, Lukman. (1987). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta : PT. Hanindita.

Welsch, Glem A., Anthony, Robert.N., and Short, Daniel G. (1984).
Fundamentals of Financial Accounting. Boston : Richard D. Irwin,
Inc.

Wolk, Harry L., and Tearney, Michael G. (1997). *Accounting Theory*. Cincinnati
: South Western College Publishing.

Lampiran 1

TEKNIK WAWANCARA

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan :

A1. Sejarah Perusahaan :

1. Kapan Perusahaan ini didirikan ?
2. Siapakah pendiri pertama Perusahaan ini ?
3. Apa bentuk hukum dari Perusahaan ini ketika pertama kali didirikan dan sekarang ?
4. Di mana tempat operasi Perusahaan ini ?
5. Siapa Pimpinan atau Direktur Perusahaan yang pertama dan yang sekarang, serta berapa kali mengalami pergantian pimpinan ?
6. Tahun berapa Perusahaan ini mulai beroperasi dan produk apa yang pertama kali ditawarkan pada waktu itu ?

A2. Letak Perusahaan :

1. Di manakah letak geografis Perusahaan ?
2. Apa yang menjadi dasar pemilihan tempat atau lokasi ?
3. Berapa luas tanah yang dipakai untuk tempat operasi Perusahaan ?

B. Struktur Organisasi Perusahaan :

1. Siapa yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup Perusahaan ?
2. Bagaimanakah struktur organisasi Perusahaan ?
3. Bagaimana *job description* dari struktur organisasi di atas ?

C. Pemasaran :

1. Apa saja produk yang ditawarkan Perusahaan pada waktu awal berdirinya dan yang sekarang ?
2. Bagaimanakah cara Perusahaan dalam menawarkan produknya ?
3. Siapa segmen pasar dari produk Perusahaan ini ?
4. Apa kiat Perusahaan agar tetap dipercaya oleh masyarakat sebagai konsumennya ?

D. Personalia :

1. Berapa jumlah karyawan atau pegawai yang bekerja pada Perusahaan ini ?
2. Bagaimanakah komposisi pegawai yang ada pada Perusahaan ini ?
3. Bagaimana pemberlakuan pola jam kerjanya ?
4. Bagaimanakah sistem penggajiannya ?
5. Apa bentuk jaminan sosial yang diberikan Perusahaan kepada karyawannya.
6. Bagaimana sistem penerimaan calon pegawainya ?

7. Bagaimana cara Perusahaan melakukan pengembangan kemampuan karyawannya ?

E. Keuangan :

1. Siapa saja pemilik modal Perusahaan ?
2. Bagaimanakah laporan keuangan Perusahaan untuk tahun 1998?

Lampiran 2

TEKNIK DOKUMENTASI

Rekening non-moneter	Tanggal perolehan	Harga perolehan	Umur ekonomis	Metode depr/amrt	Akum. depr/amrt
Persediaan					
Biaya dibayar di muka					
Tanah					
Gedung					
Aktiva tidak berwujud					
Modal saham					

Keterangan :

1. Untuk biaya dibayar di muka, tanggal perolehannya adalah tanggal biaya tersebut dibayar, sedangkan harga perolehannya adalah total biaya yang dikeluarkan.
2. Rekening Non-Moneter adalah rekening yang terkena dampak inflasi secara langsung .
3. Depr : depresiasi.
4. Amrt : amortisasi.
5. Akum : akumulasi.

Lampiran 3

PT. Sumber Tirtahokindo

Current Cost Harga Pokok Penjualan, Persediaan Dan Aktiva Tetap 1998

1. Harga Pokok Penjualan 1998	Rp	82.887.587,84
2. Persediaan 31 Desember 1998	Rp	24.952.096,52
3. Aktiva Tetap		

<u>Jenis Aktiva Tetap</u>	<u>Tahun</u> <u>Perolehan</u>	<u>Kelompok</u> <u>Harta</u>	<u>Umur</u> <u>Ekonomis</u>	<u>Current Cost</u> <u>01/01/1998</u>	<u>Current Cost</u> <u>31/12/1998</u>
1. Kipas Angin	1996	II	8	Rp 159.500,00	Rp 199.900,00
2. Mesin Fax Panasonic	1996	II	8	3.250.000,00	3.985.000,00
3. Komputer	1996	II	8	6.375.000,00	7.150.750,00
4. Mesin Tik Brother	1996	II	8	315.500,00	433.500,00
5. Mobil Carry	1996	II	8	47.500.000,00	51.575.000,00
6. Meja tulis, kursi dan lemari	1996	I	4	1.550.000,00	1.742.500,00
7. Meja tulis dan kursi	1996	II	8	1.225.000,00	1.578.000,00

<u>Jenis Aktiva Tetap</u>	<u>Tahun Perolehan</u>	<u>Kelompok Harta</u>	<u>Umur Ekonomis</u>	<u>Current Cost 01/01/1998</u>	<u>Current Cost 31/12/1998</u>
8. Sistem PABX Nitzuko	1996	II	8	Rp 3.621.500,00	Rp 4.925.000,00
9. Peralatan Teknisi	1996	II	8	250.000,00	378.500,00
10. Lemari	1996	II	8	456.500,00	654.000,00
11. Motor GL MAX	1997	II	8	8.350.000,00	9.115.000,00
12. Motor RX Special	1997	II	8	8.980.000,00	9.870.000,00
13. Peralatan Teknisi	1997	II	8	692.550,00	755.250,00
14. Telepon	1997	II	8	166.750,00	205.400,00
15. Meja (tuliskan dan pameran)	1997	I	4	698.500,00	775.000,00
16. Tangga	1997	II	8	120.000,00	150.750,00
17. Monitor dan Printer LQ 2170	1997	II	8	3.665.000,00	4.558.000,00
18. Mesin Tik Royal	1997	II	8	2.325.250,00	2.789.500,00
19. Komputer	1997	II	8	4.475.000,00	5.375.000,00
20. Mobil Panther	1998	II	8	90.540.000,00	95.350.000,00
Total aktiva tetap				184.716.050,00	201.566.050,00

Lampiran 4

PT. Sumber Tirtahokindo
Aktiva Tetap neto HC/CD 1998

<u>Aktiva Tetap</u>		<u>HC/ND</u>	<u>Faktor</u> <u>Konversi</u>	<u>HC/CD</u>
1. Kendaraan tahun 1996	Rp	9.000.000,00	198,64/185,92	9.615.748,71
2. Akumulasi Penyusutan		(5.203.125,00)	198,64/185,92	(5.559.104,72)
3. Kendaraan tahun 1997		8.481.200,00	198,64/198,22	8.499.170,46
4. Akumulasi Penyusutan		(3.710.525,00)	198,64/198,22	(3.718.387,07)
5. Kendaraan tahun 1998		17.650.000,00	198,64/119,85	29.253.199,83
6. Akumulasi Penyusutan		(4.412.500,00)	198,64/119,85	(7.313.299,96)
7. Inventaris Kantor tahun 1996		9.189.050,00	198,64/185,92	9.817.732,85
8. Akumulasi Penyusutan		(5.540.938,00)	198,64/185,92	(5.920.029,71)
9. Inventaris Kantor tahun 1997		7.063.575,00	198,64/198,22	7.078.541,71
10. Akumulasi Penyusutan		(3.280.299,00)	198,64/198,22	(3.287.249,49)
11. Peralatan Teknisi tahun perolehan 1996		80.000,00	198,64/185,92	85.473,32

<u>Aktiva Tetap</u>		<u>HC/ND</u>	<u>Faktor</u> <u>Konversi</u>		<u>HC/CD</u>
12. Akumulasi Penyusutan	Rp	(40.625,00)	198,64/185,92	Rp	(43.404,42)
13. Peralatan Teknisi tahun perolehan 1997		467.000,00	198,64/198,22		467.989,51
14. Akumulasi Penyusutan		(204.313,00)	198,64/198,22		(204.745,91)
Total Aktiva Tetap					38.771.635,10

Keterangan:

- * 198,64 : indeks harga akhir tahun 1998
- * 119,85 : indeks harga awal tahun 1998
- * 198,22 : indeks harga tahun 1997
- * 185,92 : indeks harga tahun 1996

Lampiran 5

PT. Sumber Tirtahokindo
Beban Penyusutan HC/CD 1998

	<u>Jenis Aktiva Tetap</u>	<u>Tahun</u> <u>Perolehan</u>	<u>Penyusutan</u> <u>HC/ND</u>	<u>Faktor</u> <u>Konversi</u>	<u>Penyusutan</u> <u>HC/CD</u>
1	Kipas Angin	1996	Rp 11.602	198,64/185,92	Rp 12.395,77
2	Mesin Fax Panasonic	1996	246.094	198,64/185,92	262.930,90
3	Mesin Computer	1996	548.438	198,64/185,92	585.960,22
4	Mesin Tik	1996	21.094	198,64/185,92	22.537,18
5	Mobil Carry	1996	1.265.625	198,64/185,92	1.352.214,66
6	Meja Tulis, Kursi dan Lemari	1996	182.813	198,64/185,92	195.320,43
7	Meja Tulis dan Kursi	1996	80.156	198,64/185,92	85.639,99
8	Sistem PABX Nitzuko	1996	210.938	198,64/185,92	225.369,64
9	Peralatan Teknisi	1996	13.125	198,64/185,92	14.022,97
10	Lemari	1996	36.780	198,64/185,92	39.296,36

<u>Jenis Aktiva Tetap</u>	<u>Tahun</u> <u>Perolehan</u>	<u>Penyusutan</u> <u>HC/ND</u>	<u>Faktor</u> <u>Konversi</u>	<u>Penyusutan</u> <u>HC/CD</u>
11 Motor GL MAX	1997	Rp 1.074.600	198,64/198,22	RP 1.076.876,92
12 Motor RX Special	1997	515.625	198,64/198,22	516.717,54
13 Peralatan Teknisi	1997	87.563	198,64/198,22	87.748,53
14 Telepon	1997	15.000	198,64/198,22	15.031,78
15 Meja (Tulis dan Pameran)	1997	151.988	198,64/198,22	152.310,04
16 Tangga	1997	15.000	198,64/198,22	15.031,78
17 Monitor dan Printer LQ 2170	1997	332.813	198,64/198,22	333.518,18
18 Mesin Tik Royal	1997	313.242	198,64/198,22	313.905,72
19 Komputer	1997	534.375	198,64/198,22	535.507,26
20 Mobil panther	1998	4.412.500	198,64/119,85	7.313.299,96
Total Beban Penyusutan		10.069.368		13.155.632,83

Keterangan:

- * 198,64 : indeks harga akhir tahun 1998
- * 198,22 : indeks harga awal tahun 1998
- * 185,92 : indeks harga tahun 1997
- * 119,85 : indeks harga tahun 1996

